

**PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA SMU  
PROGRAM IPA, IPS, DAN BAHASA  
DALAM MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI  
(Studi Kasus di SMU BOPKRI 2 Yogyakarta)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh :

**Beti Dwiana Yuliasuti**

**NIM : 961224006**

**NIRM : 960051120401120006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2002**

**Skripsi**

**PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA SMU  
PROGRAM IPA, IPS, DAN BAHASA  
DALAM MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI  
(Studi Kasus di SMU BOPKRI 2 Yogyakarta)**

Oleh :

Beti Dwiana Yuliasuti

NIM : 961224006

NIRM : 960051120401120006

Telah disetujui oleh :

Pembimbing

Tanggal 18 September 2002



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

Skripsi

**PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA SMU  
PROGRAM IPA, IPS, DAN BAHASA  
DALAM MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI  
(Studi Kasus di SMU BOPKRI 2 Yogyakarta)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :  
Beti Dwiana Yuliasuti  
NIM : 961224006  
NIRM : 960051120401120006

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
Pada tanggal 26 September 2002  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**SUSUNAN PANITIA PENGUJI**

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.	
Sekretaris	: Drs. P. Hariyanto	
Anggota	: Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.	
Anggota	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	
Anggota	: Drs. P. Hariyanto	

Yogyakarta, 26 September 2002  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 26 September 2002

Penulis

  
Beti Dwiana Yuliasuti

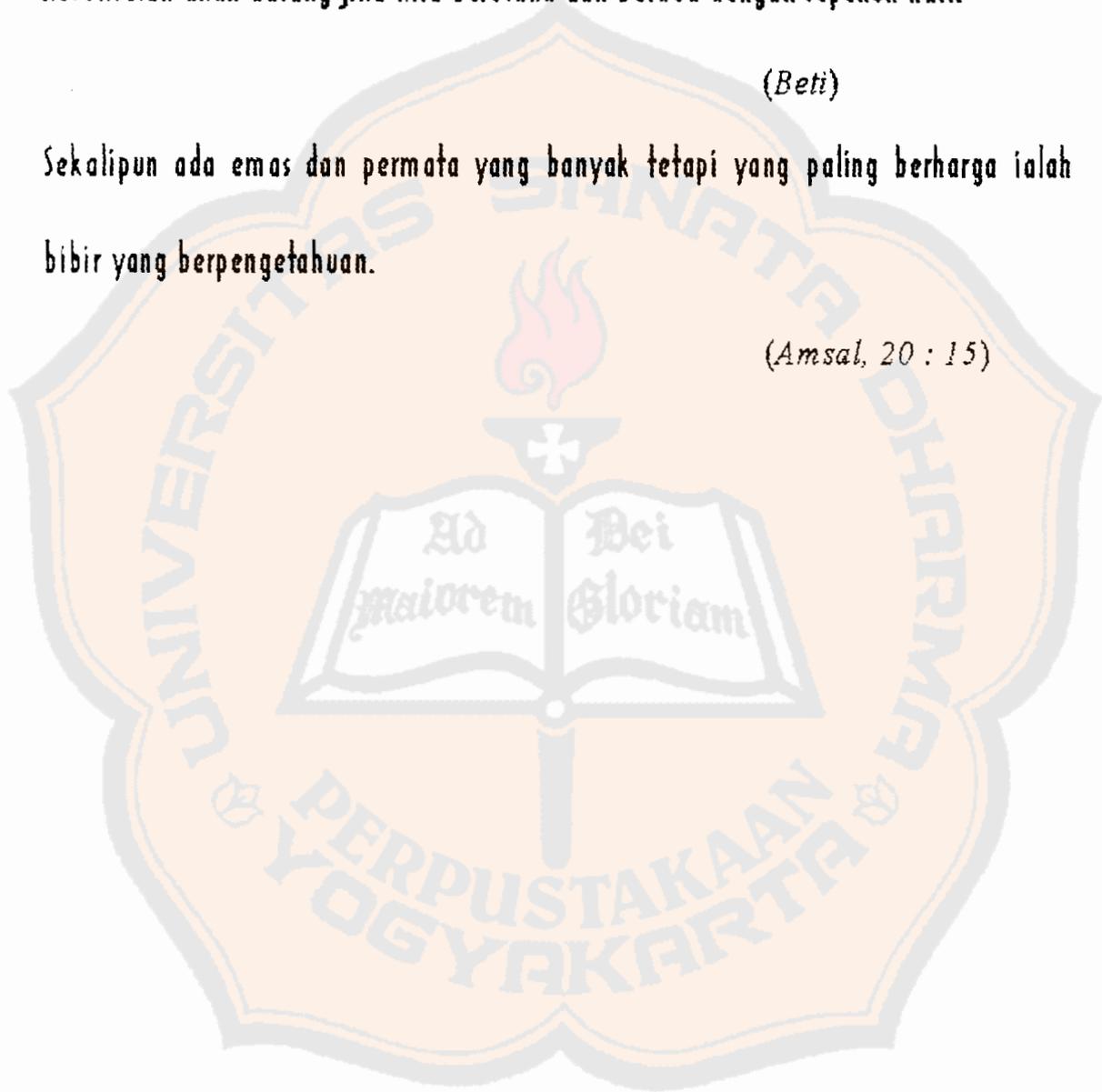
**HALAMAN MOTO**

Kesuksesan akan datang jika kita berusaha dan berdoa dengan sepenuh hati.

*(Beti)*

Sekalipun ada emas dan permata yang banyak tetapi yang paling berharga ialah bibir yang berpengetahuan.

*(Amsal, 20 : 15)*



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

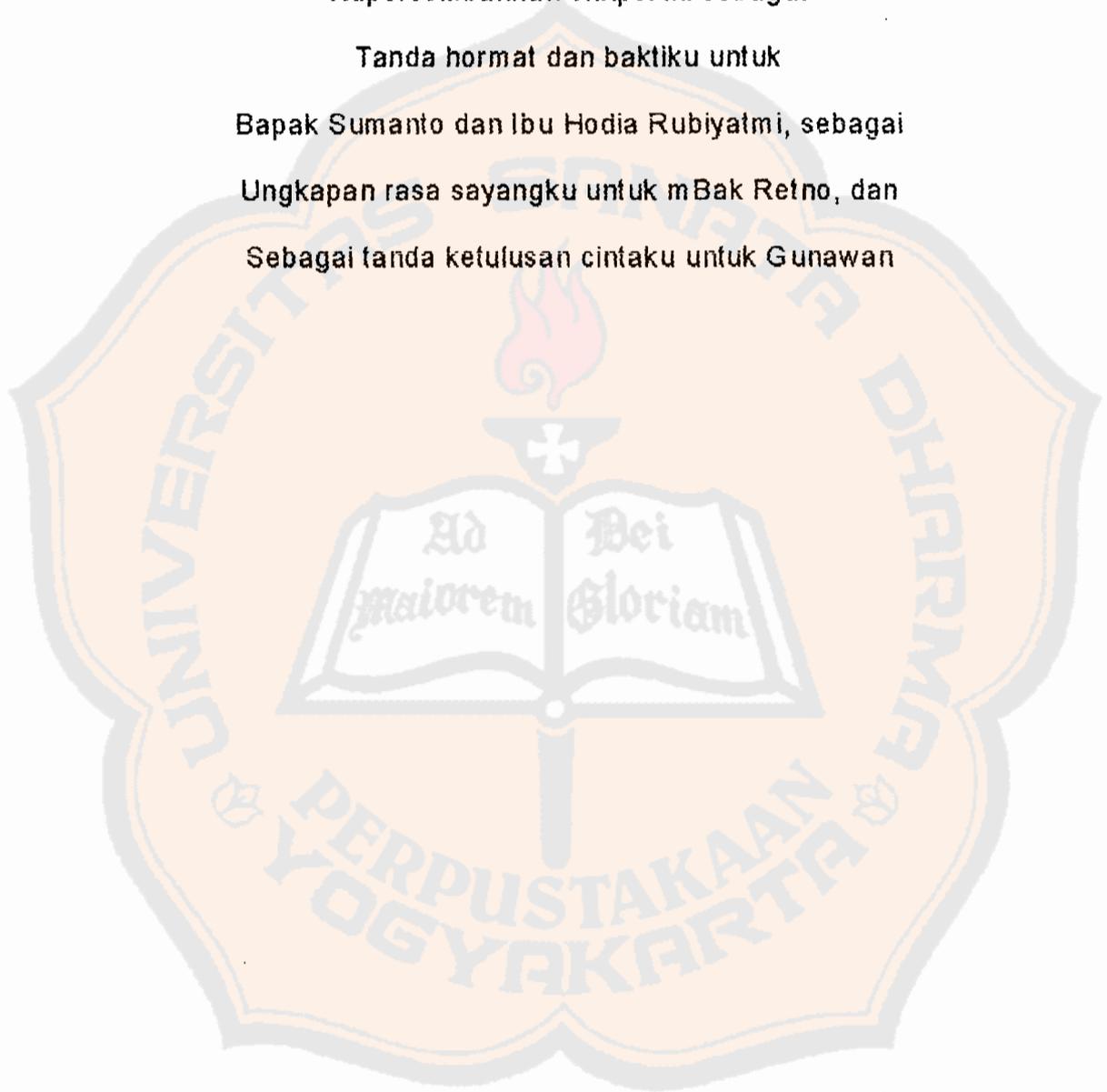
Kupersembahkan skripsi ini sebagai

Tanda hormat dan baktiku untuk

Bapak Sumanto dan Ibu Hodia Rubiyatmi, sebagai

Ungkapan rasa sayangku untuk mBak Retno, dan

Sebagai tanda ketulusan cintaku untuk Gunawan



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Bapa di surga yang telah melimpahkan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : *Perbedaan Kemampuan Siswa SMU Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam Menulis Karangan Argumentasi (Studi Kasus di SMU BOPKRI 2 Yogyakarta)*. Penyusunan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud bukan semata-mata kerja penulis sendiri melainkan berkat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. J.B. Gunawan, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku Kaprodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
5. Drs. Supadiyono, selaku Kepala Sekolah SMU BOPKRI 2 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Dra. Sulastri, selaku guru bidang studi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMU BOPKRI 2 Yogyakarta yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian.
7. Siswa SMU BOPKRI 2 Yogyakarta, khususnya kelas III program IPA, IPS, dan Bahasa tahun ajaran 2001 / 2002.
8. Bapak dan ibuku yang selalu membantu dalam doa dan memberikan dukungan semangat, terima kasih.
9. mBak Retno dan Mas Hari, yang selalu mengingatkanku untuk tidak malas. Untuk Bu Lik Rini, Tukini, Karti, Om Sukiyo, dan Om Ngabit terima kasih atas nasihatnya.
10. Simbah kakung, simbah puteri, dan simbah buyut dengan kesederhanaannya selalu mendoakan aku agar menjadi priyayi di kelak kemudian hari.
11. Gunawan, yang selalu mengajarku dalam mengambil keputusan untuk memikul tanggung jawab, mendengar keluh kesahku, dan menjadi sasaran kemarahan juga kesalahanku selama aku mengerjakan skripsi. Terima kasih atas cinta dan kasih sayangmu yang dapat mendewasakan aku. *You are my inspirations, I Love You*.
12. Teman-teman PBSID angkatan '96, Wening, Elis, Yanti, Yoko, Susi, Jati cewek, Tetin, Eni, Agnes, Ambar, Tari, Dela, Ika, Rishe, Romo Sindus, Romo Bone, Ndari, Nares, Hermi, terima kasih atas kebersamaannya, tak hanya materi yang pernah kalian berikan tetapi juga ilmu, pengalaman, dan kedewasaan yang dapat memperkaya jiwaku.
13. Teman-teman kos-ku. MBak Iis, Marni, Okta, Arta, Riska, Iin, Yayuk, Nana, Ndari, Dwi, Lia, terima kasih atas tawa, canda dan dukungannya. Kalian memberi warna tersendiri dalam hidupku.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Yayuk'96, teman dekatku yang selalu memarahi dan mengejekku untuk cepat menyelesaikan skripsi.
15. Ndari, teman baikkku, terima kasih atas doa dan dukungannya.
16. Sahabatku, Tri Wening yang setia menemaniku dalam suka dan duka. Terima kasih atas pengalaman hidup yang pernah kau ajarkan padaku.
17. Hartoko, angkatan '99 yang telah membantu proses pengetikan skripsi.
18. Elis, teman suka dan dukaku dalam mengerjakan skripsi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, ..... 2002

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
ABSTRAK .....	xiii
<i>ABSTRACT</i> .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah .....	7
1.6 Ruang Lingkup Penelitian .....	9
1.7 Sistematika Penulisan .....	9
BAB II      LANDASAN TEORI .....	11
2.1 Penelitian yang Relevan .....	11

2.2	Landasan Teori .....	14
2.2.1	Keterampilan Menulis .....	14
2.2.2	Karangan Argumentasi .....	15
2.2.3	Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa .....	30
2.2.4	Hipotesis.....	31
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	33
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
3.3	Variabel Penelitian .....	36
3.4	Instrumen Penelitian .....	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.6	Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
4.1	Deskripsi Data .....	46
4.2	Analisis Data .....	47
4.2.1	Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program IPA .....	48
4.2.2	Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program IPS .....	53
4.2.3	Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program Bahasa .....	59
4.2.4	Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program IPA, IPS, dan Bahasa ...	63

4.3	Pengujian Hipotesis .....	70
4.3.1	Pengujian Hipotesis Pertama .....	71
4.3.2	Pengujian Hipotesis Kedua .....	72
4.3.3	Pengujian Hipotesis Ketiga .....	72
4.3.4	Pengujian Hipotesis Keempat .....	73
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....	77
A.	Kesimpulan Hasil Penelitian .....	77
B.	Implikasi Hasil Penelitian .....	78
C.	Saran-saran .....	79
	DAFTAR PUSTAKA .....	81
	LAMPIRAN .....	84

**ABSTRAK**

Yuliasuti, Beti Dwiana. 2002. *Perbedaan Kemampuan Siswa SMU Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam Menulis Karangan Argumentasi. Studi Kasus di SMU BOPKRI 2 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti perbedaan kemampuan siswa SMU Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi, studi kasus di SMU BOPKRI 2 Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan siswa program IPA dalam menulis karangan argumentasi, (2) mendeskripsikan kemampuan siswa program IPS dalam menulis karangan argumentasi, (3) mendeskripsikan kemampuan siswa program Bahasa dalam menulis karangan argumentasi, dan (4) mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa SMU program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas III SMU BOPKRI 2 Yogyakarta yang berjumlah 281 siswa, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 140 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling rambang berstrata. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yaitu tes mengarang. Dalam menganalisis data digunakan rumus untuk menghitung skor rata-rata dan analisis varians. Skor rata-rata digunakan untuk mengetahui rata-rata kemampuan siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi, sedangkan analisis varians untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan siswa program IPA dalam menulis karangan argumentasi cukup, (2) kemampuan siswa program IPS dalam menulis karangan argumentasi cukup, (3) kemampuan siswa program Bahasa dalam menulis karangan argumentasi sedang atau kurang dari cukup, dan (4) ada perbedaan kemampuan yang signifikan antara siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberikan saran bagi (1) guru bidang studi Bahasa Indonesia hendaknya mengefektifkan pembagian waktu pertemuan di kelas agar waktu untuk memberikan teori dan latihan menulis karangan argumentasi dapat merata di setiap program IPA, IPS, dan Bahasa walaupun jumlah jam pelajaran berbeda, (2) perlu adanya soal-soal latihan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis karangan argumentasi di setiap program IPA, IPS, dan Bahasa, (3) peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya menjangkau dua atau lebih tempat penelitian dan menambahkan variabel penelitian berdasarkan minat, jenis kelamin, faktor guru, faktor pendidikan orang tua, dan faktor lingkungan.

**ABSTRACT**

Yuliastuti, Beti Dwiana. 2002. *The difference of Ability of Senior High School Students of Natural Science, Social Science and Language Program in Writing an Argumentation Passage. A Case Study in BOPKRI 2 Senior High School, Yogyakarta*. Thesis. Yogyakarta : PBSID, FKIP, Sanata Dharma University

This research is to examine the ability of senior high school students of natural science, social science and language program of BOPKRI 2 senior high school, Yogyakarta. The purposes of this thesis were : 1) describing the ability of the natural science program students in writing an argumentation passage, 2) describing the ability of the social science program student in writing an argumentation passage, 3) describing the ability of the language program students in writing an argumentation passage, and 4) describing the difference in the ability of those students of different program in writing an argumentation passage.

The populations of this research are 281 students of third grade of SMU BOPKRI 2 Yogyakarta. For the samples, there were 140 students. The sample determination employs random sampling technique. The used instrument was writing test. In data analyzing formula for count the average score and variants analysis was used. The average scores was used to know the average student's ability of those there different program in writing an argumentative passage, and variants was used to know the difference of students ability of those three different program in writing an argumentation passage.

The result of that 1) the ability of natural science program students is adequate, 2) the ability of social science program students is adequate 3) the ability of language program students was average or less than enough, and 4) there was a significant difference between those students of those three different program.

Based on the research results, the writer suggested for 1) The Indonesian teachers to divide the class meeting more effectively so when they could give exercises and theories for the students of those three different program with the same proportion even the meeting was different, 2) having language skill exercises, especially for the skill of writing an argumentation passages for those three program, 3) other researchers who wanted to make this kind of research, they would be better to reach two or more research places and add research variables based on the interest, gender, teachers, parents' educational background, and environment.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4	Distribusi Populasi Siswa SMU BOPKRI 2 Yogyakarta Program IPA, IPS, dan Bahasa ..... 34
Tabel 5	Distribusi Sampel Siswa SMU BOPKRI 2 Yogyakarta Program IPA, IPS, dan Bahasa ..... 35
Tabel 6	Aspek Penilaian Karangan ..... 39
Tabel 7	Deskripsi Data Siswa Program IPA, IPS, dan Bahasa ..... 47
Tabel 8	Tabulasi Skor Distribusi Tunggal Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program IPA ..... 49
Tabel 9	Penghitungan Jumlah Skor dan Jumlah Akar Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program IPA ..... 49
Tabel 10	Konversi Skor Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program IPA ..... 52
Tabel 11	Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus..... 53
Tabel 12	Tabulasi Skor Distribusi Tunggal Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program IPS ..... 54
Tabel 13	Penghitungan Jumlah Skor dan Jumlah Akar Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program IPS ..... 55

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 14	Konversi Skor Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program IPS .....	57
Tabel 15	Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus .....	58
Tabel 16	Tabulasi Skor Distribusi Tunggal Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program Bahasa .....	59
Tabel 17	Penghitungan Jumlah Skor dan Jumlah Akar Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung <i>Mean</i> dan Simpangan Baku Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program Bahasa .....	60
Tabel 18	Konversi Skor Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program IPS .....	62
Tabel 19	Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus .....	63
Tabel 20	Persiapan Analisis Varians .....	66
Tabel 21	Ringkasan Analisis Varians .....	70
Tabel 22	Data Skor Hasil Tes Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program IPA .....	84
Tabel 23	Data Skor Hasil Tes Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program IPS .....	86
Tabel 24	Data Skor Hasil Tes Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program Program Bahasa .....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran	Halaman
<b>Lampiran 1</b> Tabel 22 Data Skor Hasil Tes Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program IPA .....	84
<b>Lampiran 2</b> Tabel 23 Data Skor Hasil Tes Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program IPS .....	86
<b>Lampiran 3</b> Tabel 24 Data Skor Hasil Tes Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program Bahasa .....	89
<b>Lampiran 4</b> Karangan Argumentasi Siswa Program IPA dengan Judul Pendidikan Mengurangi Kemiskinan .....	90
<b>Lampiran 5</b> Karangan Argumentasi Siswa Program IPS dengan Judul Perlunya Menaati Peraturan Lalu Lintas .....	92
<b>Lampiran 6</b> Karangan Argumentasi Siswa Program Bahasa dengan Judul Transmigrasi .....	94
<b>Lampiran 7</b> Tabel Uji Signifikansi F .....	95
<b>Lampiran 8</b> Daftar Nama Siswa Program IPA, IPS, dan Bahasa SMU BOPKRI 2 Yogyakarta .....	96
<b>Lampiran 9</b> Surat Izin Penelitian dari Universitas Sanata Dharma .....	104
<b>Lampiran 10</b> Surat Izin penelitian dari SMU BOPKRI 2 Yogyakarta .....	105
<b>Lampiran 11</b> Biografi Penulis .....	106

## BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini berturut-turut dipaparkan (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) rumusan variabel dan batasan istilah, (6) ruang lingkup penelitian, dan (7) sistematika penulisan.

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia secara naluriah terdorong untuk bergaul dan hidup bermasyarakat dengan orang lain. Dalam kehidupan masyarakat, manusia dapat menyatakan keberadaan dirinya, mengekspresikan kepentingan, menyatakan pendapat, dan mempengaruhi orang lain. Berkaitan dengan itu bahasa memegang peranan yang sangat penting (Mustakim, 1994 : 1)

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat diperlukan manusia. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan gagasan, pengalaman, berita, perasaan, keinginan, harapan, dan sebagainya kepada orang lain (Poerwadarminta, 1967 : 1).

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dan masyarakat sebagai pemakai bahasa merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Suatu masyarakat membutuhkan bahasa yang dapat digunakan dalam berbagai bidang kehidupan untuk menyatakan keinginan dan pemikirannya (Badudu, 1993 : 3 – 4).

Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan itu berhubungan erat dengan keterampilan lainnya. Kita melalui suatu urutan yang teratur, mula-mula pada

masa kecil kita belajar menyimak, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Melatih keterampilan berbahasa berarti kita melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 1982: 1).

Tarigan dan Tarigan (1986 : 186) menyebutkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih lemah. Hal itu disebabkan karena kelemahan para guru dalam cara mengajar. Guru kurang bervariasi dalam mengajar dan tidak merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuannya. Siswa belum mengetahui kegunaan mengarang bagi kelanjutan studinya.

Masalah lain yang sering disampaikan adalah siswa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam mengarang. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat tidak efektif, kesulitan mengungkapkan gagasan bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara jelas dan teratur. Pembelajaran bahasa sering ditekankan pada pengetahuan saja. Padahal kemampuan menulis itu hanya dapat dicapai melalui latihan yang intensif (Akhadiah, 1988 : 1).

Menurut Badudu (1985 : 101 – 102) pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah hendaknya diarahkan dan ditekankan pada keterampilan berbahasa, untuk mengembangkan keterampilan menulis. Untuk mendukung hal tersebut, pelajaran mengarang harus dikembangkan dan diberi waktu yang cukup. Dengan mengarang siswa melatih kemampuannya untuk mengungkapkan ide-idenya yang akan berguna dalam kehidupan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks dan menuntut pengetahuan juga latihan. Untuk menulis sebuah karangan harus memenuhi persyaratan yaitu memilih topik, mengembangkan gagasan, dan menyusun paragraf. Ini berarti bahwa karangan itu harus dikembangkan dalam urutan yang sistematis, logis, dan jelas (Akhadiyah, 1988 : 41 – 44).

Pada hakekatnya keterampilan mengembangkan paragraf merupakan keterampilan membuat karangan. Karangan merupakan kumpulan dari beberapa paragraf yang disusun secara sistematis dan logis. Dalam suatu karangan harus ada bagian utama yaitu pendahuluan, isi, dan penutup yang dikembangkan dalam setiap paragraf (Tarigan, 1981 : 42).

Menurut Keraf (1984 : 1) bentuk-bentuk wacana atau karangan yaitu eksposisi, deskripsi, narasi, dan argumentasi. Karangan jenis eksposisi adalah karangan yang memaparkan suatu topik, deskripsi berisi gambaran atau melukiskan sesuatu, narasi adalah jenis karangan cerita, dan argumentasi bertujuan mempengaruhi pembaca disertai alasan dan bukti yang kuat.

Di dalam kurikulum Sekolah Menengah Umum tahun 1993 Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Bahasa dan Sastra Indonesia, salah satu tujuan penggunaan bahasa yaitu agar siswa memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa. Berkaitan dengan tujuan itu, Nababan (1993: 181) mengungkapkan bahwa banyak latihan mengarang akan meningkatkan kemampuan mengarang. Dengan berlakunya GBPP tersebut diharapkan kemampuan siswa Sekolah Menengah Umum dalam menulis lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Bertolak dari laporan tersebut, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan siswa SMU Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam mengarang argumentasi dan mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam mengarang argumentasi.

Dasar sebuah tulisan argumentasi adalah kritis dan logis. Karangan argumentasi memerlukan kejelasan dan keyakinan yang disertai alasan dan fakta. Dengan menggunakan fakta, penulis dapat merangkaikan kalimat-kalimat yang logis menuju suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Keraf, 1991 : 4).

✓ Dalam Kurikulum Sekolah Menengah Umum, program pengajaran terdiri dari program pengajaran umum dan program pengajaran khusus. Program pengajaran umum diselenggarakan di kelas I dan II, sedangkan program pengajaran khusus mulai diadakan di kelas III. Program pengajaran umum merupakan program yang wajib diikuti oleh semua siswa kelas I dan II. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan minat untuk memilih program khusus di kelas III. Program pengajaran khusus terdiri dari Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Program Bahasa.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang perbedaan kemampuan siswa SMU Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi. Alasan peneliti memilih judul ini karena, Pertama, siswa SMU dipilih menjadi subjek dengan pertimbangan bahwa mereka diharapkan mempunyai kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa pada jenjang pendidikan di bawahnya. Kemampuan ini ditantang oleh pelajaran

yang diberikan di sekolah juga pengalaman yang luas. Siswa SMU juga telah memiliki kemampuan untuk menguraikan pemikiran secara terang dan teratur (Hasuti, 1982 : 14). Kedua, adanya perbedaan mata pelajaran di Program IPA, IPS, dan Bahasa yang akan berpengaruh terhadap keterampilan menulis karena pelajaran bahasa Indonesia mendapat jumlah jam yang berbeda di setiap program. Ketiga, jenis karangan argumentasi dipilih karena karangan merupakan bentuk yang dapat digunakan untuk mengungkapkan ide.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

- 1.2.1 Seberapa tinggi kemampuan siswa SMU BOPKRI 2 Program IPA dalam menulis karangan argumentasi ?
- 1.2.2 Seberapa tinggi kemampuan siswa SMU BOPKRI 2 Program IPS dalam menulis karangan argumentasi ?
- 1.2.3 Seberapa tinggi kemampuan siswa SMU BOPKRI 2 Program Bahasa dalam menulis karangan argumentasi ?
- 1.2.4 Apakah ada perbedaan kemampuan siswa SMU BOPKRI 2 Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- 1.3.1 Mendeskripsikan kemampuan siswa SMU BOPKRI 2 Program IPA dalam menulis karangan argumentasi.

- 1.3.2 Mendeskripsikan kemampuan siswa SMU BOPKRI 2 Program IPS dalam menulis karangan argumentasi.
- 1.3.3 Mendeskripsikan kemampuan siswa SMU BOPKRI 2 Program Bahasa dalam menulis karangan argumentasi.
- 1.3.4 Mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa SMU BOPKRI 2 Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu

- 1.4.1 Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi. Guru diharapkan dapat memacu dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi.
- 1.4.2 Bagi mahasiswa Universitas Sanata Dharma, penelitian ini dapat memberikan masukan dan gambaran mengenai perbedaan kemampuan siswa SMU Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi.
- 1.4.3 Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat memacu pikiran dan kreativitas peneliti lain untuk mengembangkan topik penelitian ini dan dapat memberikan masukan untuk memperbaiki kekurangan.
- 1.4.4 Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan diharapkan dapat menambah referensi penelitian selanjutnya mengingat pendidikan terus berkembang sesuai dengan pengetahuan dan teknologi.

## 1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

### 1.5.1 Rumusan Variabel

Rumusan variabel dan batasan istilah dalam penelitian ini adalah

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas ( $X$ ) di dalam penelitian ini yaitu siswa Program IPA ( $X_1$ ), siswa Program IPS ( $X_2$ ), dan siswa Program Bahasa ( $X_3$ ).

#### 2. Variabel Terikat

Variabel terikat ( $Y$ ) di dalam penelitian ini yaitu kemampuan menulis karangan argumentasi.

### 1.5.2 Batasan Istilah

Istilah-istilah pokok yang perlu dibatasi pengertiannya dalam penelitian ini adalah (1) Program IPA, IPS, dan Bahasa dan (2) karangan argumentasi.

#### 1.5.2.1 Program IPA, IPS, dan Bahasa

Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah program yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi yang berkaitan dengan matematika dan ilmu pengetahuan alam. Program IPA berisi mata pelajaran umum dan khusus. Mata pelajaran umum berisi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sejarah Nasional dan Sejarah Umum, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Mata pelajaran khusus berisi Fisika, Biologi, Kimia, dan Matematika.

Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan tinggi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan sosial. Program IPS berisi mata pelajaran umum dan khusus. Mata pelajaran umum meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra Indonesia, Sejarah Nasional dan Sejarah Umum, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Mata pelajaran khusus berisi Ekonomi, Sosiologi, Tatanegara, dan Antropologi.

Program bahasa adalah program yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan tinggi yang berkaitan dengan bahasa dan budaya. Program Bahasa berisi mata pelajaran umum dan khusus. Mata pelajaran umum berisi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra Indonesia, Sejarah Nasional dan Sejarah Umum, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Mata pelajaran khusus berisi Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Asing selain bahasa Inggris, dan Sejarah Budaya (Depdikbud, 1993: 5-6).

#### 1.5.2.2 Karangan Argumentasi

Karangan adalah kumpulan dari beberapa paragraf yang tersusun secara sistematis dan jelas yang merupakan perwujudan

gagasan seseorang (Tarigan, 1981: 42). Argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar pembaca mengubah sikap juga pendapatnya dan penyesuaian dengan sikap penulis. Argumentasi disertai bukti dan fakta dari suatu permasalahan yang bisa membuktikan suatu kebenaran (Keraf, 1984: 204).

Jadi karangan argumentasi adalah suatu bentuk tulisan yang berisi gagasan dan pendapat yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar menyesuaikan sikapnya dengan penulis setelah melihat bukti dan fakta yang diberikan penulis.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan :

- 1.6.1 Kemampuan siswa program IPA dalam menulis karangan argumentasi.
- 1.6.2 Kemampuan siswa program IPS dalam menulis karangan argumentasi.
- 1.6.3 Kemampuan siswa program Bahasa dalam menulis karangan argumentasi.
- 1.6.4 Perbedaan kemampuan siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, dan hipotesis.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Berikut ini diuraikan landasan teori yang akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Pembahasan tentang landasan teori terdiri dari (1) penelitian yang relevan, (2) landasan teori, dan (3) hipotesis.

Ada empat penelitian terdahulu yang dapat menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti masih relevan untuk dilaksanakan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hiberta Christina Purwati pada tahun 1988, Antonius Wagino pada tahun 1988, C.M. Sri Sudartanti Purworini pada tahun 1993, dan penelitian Lidia Dela Sulistyowati pada tahun 2001.

Keempat penelitian tersebut diuraikan di bawah ini :

#### 2.1 Penelitian yang Relevan

Hiberta Christina Purwati meneliti kemampuan siswa dalam mengarang argumentasi dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Bentuk, Isi karangan, dan Ketepatan Penggunaan Bahasa dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas III Tahun Ajaran 1987/1988 SMAN 6 Yogyakarta (Sebuah Studi Kasus)*. Populasi penelitian berjumlah 52 karangan siswa. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode observasi tak langsung. Data yang berupa karangan diamati, diuji, dianalisis, dan diuraikan dengan teknik deskriptif analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sudah dapat membuat karangan yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Dalam mengarang siswa menggunakan metode sebab akibat, kesaksian, dan autoritas. Kesalahan yang ditemukan dalam

karangan berupa ketidaktepatan pemakaian kata dan kalimat. Ketidaktepatan kata dalam karangan terjadi karena kesalahan pembentukan kata, kata yang dipakai tidak sesuai dengan artinya, penambahan dan pengurangan kata yang tidak sesuai. Ketidaktepatan pemakaian kalimat terjadi karena kalimat yang terlalu panjang dan ide kalimat yang tidak jelas.

Penelitian Antonius Wagino berjudul *Kemampuan dalam Membuat Wacana Eksplositoris Siswa Kelas III A2 dan A3 SMA Kolese De Britto, SMA Santi Dharma, dan SMA Sanjaya (Suatu Perbandingan)*. Tujuan penelitian tersebut untuk mendeskripsikan kemampuan siswa SMA dalam membuat wacana ekspositoris. Populasi penelitian berasal dari siswa kelas III A2 dan A3 SMA Kolese De Brito, SMA Santi Dharma, dan SMA Sanjaya dengan jumlah sampel 50% dari jumlah keseluruhan siswa. Hasil penelitian adalah (1) kemampuan siswa kelas III A2 SMA Kolese De Britto cukup, (2) kemampuan siswa kelas III A2 SMA Santi Dharma kurang, (3) kemampuan siswa kelas III A2 SMA Sanjaya baik, (4) kemampuan siswa kelas III A3 SMA Kolese De Britto cukup, (5) kemampuan siswa kelas III A3 SMA Santi Dharma kurang, dan (6) kemampuan siswa kelas III A3 SMA Sanjaya kurang.

Penelitian yang berjudul *Kohesi dan Koherensi Kalimat Topik dengan Kalimat Pengembang dalam Paragraf Eksposisi serta Paragraf Argumentasi dalam Majalah Trubus dan Tiara* dilakukan oleh C.M. Sri Sudartanti Purworini pada tahun 1993. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan kohesi dan koherensi kalimat pengembang dalam paragraf eksposisi dan paragraf argumentasi. Sampel penelitian adalah 77 paragraf eksposisi dan 57 paragraf argumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paragraf eksposisi

dan paragraf argumentasi dalam majalah *Trubus* dan *Tiara* memiliki banyak persamaan. Dalam paragraf eksposisi banyak ditemukan penggunaan kohesi referensi untuk menandai kesinambungan topik, sedangkan dalam paragraf argumentasi menggunakan kohesi gramatikal *substitusi verbal* dan *pronomina lokatif*. Jenis koherensi dalam paragraf eksposisi menggunakan hubungan yang menyatakan kondisional, deskripsi, dan perturutan non waktu, sedangkan paragraf argumentasi menggunakan pertanyaan, syarat hasil, dan perturutan waktu.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Lidia Dela Sulistyowati dengan judul *Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000 / 2001 Dalam Membuat Sebuah Paragraf Argumentasi*. Tujuan penelitian tersebut untuk mendeskripsikan kemampuan siswa SLTP dalam membuat paragraf argumentasi ditinjau dari isi paragraf dan relevansinya dengan tema yang telah ditentukan. Populasi berjumlah 151 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas III SLTP Stella Duce II dalam (1) membuat paragraf argumentasi ditinjau dari isi paragraf cukup, (2) membuat paragraf argumentasi ditinjau dari relevansi isi paragraf dengan tema dalam taraf sedang, (3) membuat paragraf argumentasi ditinjau dari koherensi dan unitas antara kelompok topik dalam taraf hampir sedang, (4) dalam mengembangkan kalimat topik cukup, (5) memvariasikan paragraf cukup, dan (6) membuat paragraf ditinjau dari bahasanya dalam taraf cukup.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Keterampilan Menulis**

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis diperoleh anak pada saat memasuki sekolah sedangkan keterampilan menyimak dan berbicara dimulai dari lingkungan keluarga atau tempat tinggal (Tarigan, 1985 : 1 – 4).

Menulis adalah kegiatan yang kompleks karena melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan beberapa syarat. Syarat-syarat yang harus dikuasai antara lain : (1) penulis atau pengarang harus memiliki kesatuan gagasan, (2) mampu menyusun kalimat dengan jelas dan efektif, (3) mampu menyusun paragraf, (4) menguasai teknik penulisan dan ejaan, dan (5) memiliki sejumlah kata yang diperlukan untuk menyusun karangan (Hastuti via Saptorini, 1997 : 28). Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan paling sulit dibandingkan dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Kesulitan dalam menulis disebabkan karena kurangnya latihan menulis dan keengganan untuk menyusun gagasan-gagasan dalam bentuk tulisan. Pateda (1989 : 100) menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak selalu dilakukan jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya. Kadang-kadang orang menulis karena terpaksa, misalnya ingin

mengirim surat, mendapat tugas membuat makalah, dan membuat karangan karena diperintah guru di sekolah.

Pelajaran menulis atau mengarang biasanya ditangguhkan sampai siswa agak mampu menggunakan bahasa lisan seperti halnya dengan pelajaran membaca. Pada taraf permulaan latihan mengarang digunakan untuk mengungkapkan gagasan yang didukung dengan kosakata, ejaan, dan pemakaian kata-kata dalam kalimat yang tepat. Kemudian keterampilan menulis dijadikan tujuan pelajaran (Halim, 1982 : 114).

#### 2.2.2 Karangan Argumentasi

Karangan argumentasi adalah bentuk tulisan yang berisi fakta-fakta disertai bukti dan bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar mengubah sikap dan menyesuaikan dengan penulis (Keraf, 1984 : 203). Ciri-ciri karangan argumentasi adalah berusaha membuktikan kebenaran masalah yang terjadi, mengajak dan mempengaruhi pembaca untuk mengikuti jalan pikiran penulis, gaya penulisan yang meyakinkan, dan adanya fakta-fakta yang digunakan untuk membuktikan kebenaran (Keraf, 1984 : 4 – 5).

Dasar-dasar yang harus diperhatikan untuk menulis karangan argumentasi adalah penulis harus mengetahui obyek atau topik yang akan ditulis, membandingkan pendapat orang lain dengan pendapat sendiri, mengemukakan pokok persoalan dan istilah dengan jelas dan tepat, dan membuktikan kebenaran pernyataan yang ditulisnya. Penulis harus membatasi masalah yang ada dalam tulisannya dan membatasi pendapat

yang tidak sesuai dengan pembaca sehingga membaca terpengaruh dan yakin dengan tulisan tersebut (Keraf, 1991 : 102).

Untuk membatasi persoalan, penulis harus menetapkan tujuan dalam menulis karangan argumentasi. Tujuan yang ditetapkan penulis adalah karangan argumentasi harus mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan pembaca, menghindari setiap istilah yang sulit dan menimbulkan prasangka tertentu, untuk menghindari ketidaksesuaian pendapat penulis dengan pembaca (Keraf, 1991 : 103).

#### 1. Metode Karangan Argumentasi

Metode dalam karangan argumentasi adalah yang dipakai pengarang untuk menjabarkan topik atau isi argumen menjadi pernyataan yang benar sebagai bukti untuk meyakinkan pendapat pengarang kepada pembaca. Beberapa metode karangan argumentasi adalah *genus* atau definisi, sebab dan akibat, keadaan atau sirkumstansi, persamaan, perbandingan, pertentangan, dan kesaksian dan autoritas (Keraf, 1991 : 108 – 115).

Berikut ini uraian ketujuh metode tersebut :

##### a. Metode *Genus* atau Definisi

Pengarang harus mengajukan argumen-argumen atau fakta mengenai topik yang ditulis. Pengarang yang menggunakan metode definisi harus menjelaskan topik yang dipilihnya agar pembaca jelas dan mengerti maksud pengarang. Langkah-langkah yang harus dilakukan pengarang untuk menjelaskan topik ke dalam pernyataan adalah pertama, pengarang menentukan istilah yang

akan dibatasi pengertiannya, kedua, pengarang harus membedakan istilah yang satu dengan yang lain dalam *genus* yang sama (Keraf, 1991 : 108 – 109).

b. Metode Sebab Akibat

Karangan argumentasi yang ditulis dengan menggunakan metode sebab dan akibat didasarkan pada proses berpikir yang saling berhubungan antara sebab dan akibat. Bila ada sebab dari suatu topik yang hebat akan timbul juga akibat yang dahsyat. Untuk menghasilkan suatu karangan yang meyakinkan, penulis harus mengajukan fakta-fakta dari sebab atau masalah yang terjadi dan menguraikan akibatnya (Keraf, 1991 : 110).

c. Metode Keadaan atau Sirkumstansi

Keadaan adalah suatu proses yang digolongkan dalam proses sebab dan akibat. Penulis membuktikan dan meyakinkan pembaca melalui suatu keadaan yang sesungguhnya. Keadaan tersebut dijadikan fakta untuk menarik pembaca dan mengikuti jalan pikiran menulis. Karangan argumentasi memerlukan keadaan nyata yang diungkapkan lewat pernyataan-pernyataan. Jika penyampaian keadaan itu tidak meyakinkan maka pendapat penulis akan ditolak pembaca, untuk itu diperlukan fakta yang sebenarnya (Keraf, 1991 : 111).

d. Metode persamaan

Kekuatan metode ini terletak pada kebenaran penulis dalam menyatakan jumlah kemiripan dan fakta-fakta yang dimiliki

dua hal yang dibandingkan. Metode ini menjelaskan fakta-fakta yang akan dijadikan suatu pernyataan. Persamaan berarti bahwa penulis menyamakan fakta yang sebenarnya dengan fakta yang ditulis (Keraf, 1991 : 111 – 112).

e. Metode Perbandingan

Metode perbandingan adalah metode yang membandingkan antara dua hal yang berbeda. Penulis berusaha membandingkan masalah yang ditulis dengan masalah yang sebenarnya untuk memperoleh fakta yang meyakinkan. Setelah dibandingkan, penulis menjelaskan fakta yang dijadikan pembandingan tersebut kemudian menuangkan ke dalam pernyataan-pernyataan (Keraf, 1991 : 112).

f. Metode Pertentangan

Karangan argumentasi dengan menggunakan metode ini berdasarkan pada hubungan antara berbagai fakta dan peristiwa. Dalam karangan terdapat pertentangan antara masalah yang dulu dihadapi dengan masalah yang ada sekarang. Jika pertentangan disertai dengan fakta-fakta maka pembaca akan mempercayai pernyataan-pernyataan penulis (Keraf, 1991 : 113 – 114)

g. Metode Kesaksian dan Autoritas

Kesaksian dan autoritas merupakan sumber yang berasal dari luar atau orang lain. Sumber yang berasal dari luar adalah bahwa penulis berusaha mendapatkan semua fakta dari pendapat

dan kesaksian orang lain. Kesaksian akan diterima oleh pengarang jika saksi mengetahui fakta dan kejadian dengan benar.

Tulisan yang menggunakan metode autoritas didasarkan pada pendapat atau ucapan dari orang yang terkenal atau diakui keahliannya. Pendapat ahli tersebut kemudian diolah penulis untuk mendukung fakta-fakta (Keraf, 1991 : 114 – 115).

Dalam mengarang juga harus memperhatikan asas-asas karangan yang baik (Gie, 1992 : 21). Asas-asas tersebut yaitu

a. Asas Kejelasan

Asas ini berarti bahwa dalam menyampaikan gagasan tidak boleh samar-samar tetapi harus jelas, kejelasan tidak berarti hanya mudah dipahami melainkan juga bahwa karangan itu tidak mungkin disalahtafsirkan.

b. Asas Keringkasan

Dalam karangan tidak boleh berboros kata, tidak berlebihan dengan ungkapan, tidak mengulang-ulang gagasan yang sama, dan tidak berputar-putar dalam menyampaikan gagasan.

c. Asas Ketepatan

Karangan harus dapat menyampaikan pengetahuan kepada pembaca seperti yang dimaksud oleh penulis. Ketepatan juga ketepatan dalam tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan istilah-istilah yang digunakan.

d. Asas Kesatupaduan

Segala sesuatu yang disajikan dalam karangan harus berpusat pada satu gagasan pokok atau tema. Semua gagasan harus relevan dengan gagasan pokok yang akan disampaikan kepada pembaca.

e. Asas Pertautan

Dalam karangan harus ada hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam tiap paragraf. Pertautan menghendaki agar jangan ada kata atau frasa yang tidak jelas.

f. Asas Pengharkatan

Karangan harus benar-benar berbobot dan berisi. Setiap gagasan yang disampaikan harus ada penekanannya pada hal yang penting dan kurang penting.

Unsur yang juga penting dalam karangan argumentasi adalah evidensi. Evidensi adalah semua fakta yang berupa kesaksian, informasi, dan kebenaran yang dihubungkan untuk membuktikan suatu kebenaran. Fakta adalah sesuatu yang sebenarnya terjadi atau nyata (Keraf, 1991 : 9).

Cara menguji fakta adalah

1. Konsistensi

Sebuah karangan argumentasi harus dapat mempengaruhi pembacanya untuk mengikuti pendapat penulis. Kekonsistenan fakta-fakta dalam karangan akan menunjukkan kebenaran. Jadi fakta-fakta

yang ada harus saling mendukung dan tidak boleh melemahkan fakta lain (Keraf, 1991 : 13).

## 2. Koherensi

Semua fakta yang akan digunakan sebagai bahan tulisan harus koheren atau sesuai dengan pengalaman dan pandangan yang berlaku. Penulis harus meyakinkan pembaca dengan memberikan fakta yang sesuai dengan kenyataan (Keraf, 1991 : 13 – 14).

Setelah fakta-fakta di uji, selanjutnya semua data-data yang diperoleh juga diuji melalui cara-cara tertentu. Cara yang digunakan untuk menguji data adalah observasi, kesaksian, dan otoritas.

Berikut ini penjelasannya :

### 1. Observasi

Penulis harus mengadakan peninjauan atau observasi untuk mengecek kebenaran data-data. Sesudah mengadakan observasi penulis menetapkan data tersebut merupakan fakta atau bukan. Kesulitan yang dihadapi penulis adalah masalah waktu, tempat, dan biaya yang harus dikeluarkan (Keraf, 1991 : 10 – 11).

### 2. Kesaksian

Penulis meminta kesaksian atau keterangan dari orang lain yang telah mengalami masalah tersebut. Kesaksian tidak hanya mencakup apa yang di dengar langsung dari orang lain tetapi dapat diketahui melalui bukti-bukti dan dokumen-dokumen (Keraf, 1991 : 11 – 12).

### 3. Autoritas

Penulis meminta pendapat dari seorang ahli atau orang-orang yang telah menyelidiki masalah tersebut. Autoritas dapat diartikan juga meminta pendapat dari semua komisi, suatu badan atau kelompok yang dianggap berwenang (Keraf, 1991 : 12).

Menurut Keraf (1984 : 34) tujuan mengarang adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas kepada para pembaca. Tujuan ini akan tercapai bila penulis menyajikan judul karangan yang menarik, organisasi karangan yang teratur, isi karangan yang jelas, tata bahasa, diksi, ejaan yang sesuai serta didukung kebersihan dan kerapian karangan.

Ketujuh aspek yang perlu dipertimbangkan dalam menilai suatu karangan diuraikan sebagai berikut

#### 1. Judul Karangan

Keraf (1984 : 128 – 129) menyatakan bahwa judul yang baik akan merangsang perhatian pembaca. Selain itu sebuah judul harus asli, maksudnya boleh mempergunakan judul-judul yang sudah lama terkenal, tetapi dapat ditambahkan judul-judul yang berlainan sehingga syarat originalitas tetap terjamin. Judul yang baik juga harus mematuhi beberapa syarat yaitu

##### 1) Judul harus relevan

Judul harus mempunyai pertalian dengan temanya, atau ada kaitannya dengan beberapa bagian yang penting dari tema.

2) Judul harus provokatif

Judul harus dapat menimbulkan keingintahuan dari tiap pembaca terhadap isi karangan.

3) Judul harus singkat

Judul tidak boleh mengambil bentuk kalimat atau frase yang panjang, tetapi harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat. Bila tidak dapat dihindari judul yang panjang, maka pengarang dapat menciptakan judul utama yang singkat tetapi judul tambahan yang panjang.

Judul karangan merupakan nama untuk menyebut seluruh uraian dibawahnya. Oleh karena itu judul tidak boleh digunakan atau diperlakukan sebagai bagian dari kalimat pertama sebuah karangan (Keraf, 1984 : 251). Judul karangan juga harus memperhatikan segi teknis dan segi estetis. Hal ini berarti bahwa judul karangan harus ditempatkan secara seimbang pada bagian paling atas di tengah halaman. Judul ditulis dengan huruf kapital, tetapi karangan yang ditulis dengan tulisan tangan hanya huruf pertama dari kata saja yang ditulis dengan huruf kapital. Penulisan judul dan teks diberi jarak empat spasi atau pada kertas bergaris diberi jarak tiga baris dan tidak boleh ditempatkan dalam tanda kutip atau digaris bawahi dan tidak boleh diberi titik.

2. Organisasi Karangan

Organisasi karangan argumentasi terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup (Keraf, 1991 : 104 – 107).

1) Pendahuluan

Pendahuluan bertujuan untuk menarik perhatian pembaca dan memusatkan perhatian kepada argumen atau persoalan sebelum masuk ke dalam isi karangan. Pendahuluan berisi dua hal yaitu latar belakang masalah dan rumusan masalah. Latar belakang berisi harapan dan kenyataan. Harapan merupakan uraian berdasarkan teori, hasil penelitian, dan pendapat ahli sedangkan kenyataan adalah realita atau hal-hal yang benar-benar terjadi. Pendahuluan juga berisi rumusan masalah. Rumusan masalah adalah masalah yang muncul karena ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Rumusan masalah dapat disusun dalam bentuk kalimat tanya atau pernyataan.

2) Isi Karangan

Isi karangan berisi jawaban atas masalah yang digunakan dalam pendahuluan. Uraian dapat berupa pernyataan, contoh, fakta, data, pendapat umum, pendapat para ahli, dan hasil penelitian. Fakta dalam karangan harus dianalisis, dibanding-bandingkan, dan dihubungkan secara kritis dan logis sehingga isi karangan meyakinkan dan benar.

3) Penutup

Penutup karangan merupakan uraian yang mengakhiri karangan. Penutup dapat berupa ikhtisar atau kesimpulan dan

juga dapat berisi kesimpulan. Kesimpulan karangan disusun jika masalah telah selesai dipecahkan (Pranowo dalam Soewandi, 2000 : 74 – 77).

### 3. Isi Karangan

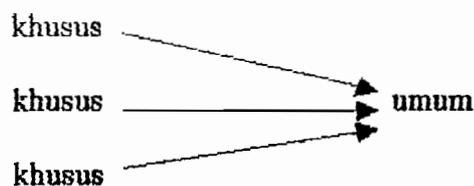
Isi karangan argumentasi harus mengandung uraian yang membuktikan bahwa pandangan dan pendapat penulis itu benar. Untuk mendukung kebenaran pendapat penulis, harus ada penalaran dalam isi karangan. Keraf (1991 : 5) mengartikan penalaran sebagai proses berpikir yang berusaha menghubungkan-hubungkan fakta menuju kesimpulan yang logis. Kesimpulan yang benar dapat dicapai melalui dua pola penalaran yaitu penalaran induksi dan penalaran deduksi.

Berikut ini uraiannya :

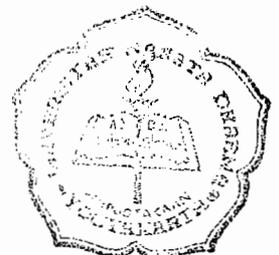
#### 1) Penalaran Induksi

Penalaran induksi adalah suatu proses berpikir yang bertolak dari satu atau sejumlah pernyataan khusus menuju pernyataan umum atau kesimpulan. Penalaran tersebut didukung semua fakta yang ada (Pranowo dalam Soewandi, 2000 : 72 – 73)

Diagram penalaran induksi



Contoh penalaran induksi :



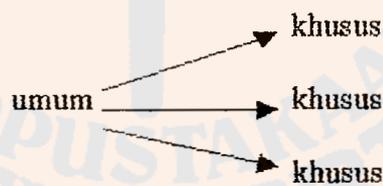
- a) Banyak pengendara sepeda motor yang belum mematuhi peraturan lalu lintas.
- b) Peristiwa tabrak lari masih sering terjadi di jalan raya.
- c) Hal ini membuktikan bahwa kedisiplinan pengendara sepeda motor belum sepenuhnya dilaksanakan.

Contoh (a) dan (b) merupakan pernyataan khusus sedangkan (c) merupakan pernyataan umum atau kesimpulan.

2) Penalaran Deduksi

Penalaran deduksi adalah suatu proses berpikir yang bertolak dari pernyataan umum yang sudah ada menuju pernyataan khusus untuk mengambil kesimpulan (Pranowo dalam Soewandi, 2000 : 73).

Diagram penalaran deduksi



Prinsip penalaran deduksi adalah bahwa pernyataan yang berlaku untuk keseluruhan akan berlaku pula untuk bagian-bagiannya.

Contoh penalaran deduksi :

- a) Pendidikan di Indonesia belum merata.
- b) Masih ada anak-anak yang belum pernah merasakan pendidikan di sekolah.

- c) Anak-anak jalanan merupakan bukti ketidakmerataan pendidikan.

#### 4. Tata Bahasa

Karangan yang baik terdiri dari susunan kalimat-kalimat yang mampu menciptakan daya khayal dalam diri pembaca atau sekurang-kurangnya mendekati apa yang dibayangkan oleh pengarang. Kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain (Keraf, 1984 : 34).

Kalimat sekurang-kurangnya memiliki unsur subyek dan predikat. Subyek di dalam sebuah kalimat merupakan unsur inti atau pokok pembicaraan (Akhadiyah, 1989 : 117).

Tata bahasa dalam konteks penelitian ini dibatasi pada seluk beluk kata, kalimat, klausa, dan frasa. Kata adalah satuan gramatikal bebas yang terkecil (Ramlan, 1990 : 7). Kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. Klausa adalah satuan gramatik yang terdiri dari subyek, predikat baik disertai obyek, pelengkap, dan keterangan atau pun tidak. Sedangkan frasa adalah unsur klausa yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi (Ramlan, 1990 : 89).

#### 5. Diksi

Diksi adalah pilihan kata-kata untuk mengekspresikan ide atau gagasan dan perasaan. Diksi yang baik adalah pemilihan kata-

kata secara tepat di dalam makna serta sesuai dengan masalah, dan kejadian (Achmadi, 1988 : 126). Pilihan kata merupakan syarat yang sangat penting dalam menulis karangan.

Dalam memilih kata harus menggunakan kata-kata yang tepat, menurut kebutuhan dan jangan menggunakan kata yang tidak perlu. Penggunaan kata-kata abstrak dan pemakaian kalimat yang terlalu panjang harus dihindari.

Menurut Achmadi (1988 : 159 – 160), gaya bahasa tidak dapat dipisahkan dari diksi dan struktur kalimat yang digunakan dalam karangan. Penggunaan kata-kata sangat tergantung dari kemampuan penulis memilih kata yang tepat. Keindahan pemakaian bahasa terletak pada susunan keseimbangan yang dicapai melalui susunan, arti, dan kata yang tepat.

Pemilihan kata harus tepat, seksama, dan lazim. Maksud kata tepat yaitu harus sesuai dengan makna kata dan dipilih untuk membentuk keutuhan kalimat. Seksama ialah serasi dengan apa yang akan disampaikan penulis. Lazim adalah kata tersebut sudah menjadi kata umum atau menjadi kata baku (Poerwadarminta, 1984 : 43).

Dalam pemilihan kata penulis juga perlu membedakan makna kata denotatif dan konotatif. Makna kata yang digunakan dalam karangan argumentasi adalah makna denotatif. Makna denotatif adalah makna kata yang obyektif, masih asli dan menunjuk makna yang sebenarnya. Sedangkan makna konotatif adalah makna kiasan atau bukan makna sebenarnya (Razak, 1986 : 79).

Contoh makna kata denotatif :

- a. Tuti menanam *bunga* di halaman rumah.

Kata *bunga* menunjuk pada makna asli atau sebenarnya yaitu kembang.

Contoh makna kata konotatif :

- b. Dia menjadi *bunga* di desa Mrican.

Kata *bunga* di atas menunjuk pada makna kiasan atau bukan sebenarnya. Bunga tersebut berarti gadis yang paling cantik.

#### 6. Ejaan

Karangan yang baik harus mempertimbangkan penerapan ejaan yang berlaku. Untuk menghasilkan karangan yang baik, seorang penulis harus menggunakan ejaan yang tepat (Parera, 1988 : 41). Ejaan yang berlaku sampai saat ini adalah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Dalam EYD diatur mengenai pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital, dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

#### 7. Kebersihan dan kerapian karangan

Kebersihan dan kerapian merupakan salah satu fakta yang dinilai dalam karangan. Kebersihan mencakup kerapian, ada tidaknya coretan, dan pengaturan batas pinggir kanan dan kiri karangan. Karangan dikatakan bersih dan rapi apabila tidak ada coretan, penulisan antara kata yang satu dengan yang lain tidak berjejal-jejal dan antara baris yang satu dengan yang lain cukup lebar sehingga

karangan tersebut kelihatan rapi, bersih, dan mudah dibawa (Keraf, 1979 : 250).

### 2.2.3 Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa

Program pengajaran Sekolah Menengah Umum terdiri dari program pengajaran umum dan pengajaran khusus. Program pengajaran umum dilaksanakan di kelas 1 dan 2 sedangkan program pengajaran khusus mulai diadakan di kelas 3 (Depdikbud, 1993).

Berikut ini uraian mengenai program pengajaran umum dan program khusus :

#### 1. Program Pengajaran Umum

Program pengajaran umum wajib diikuti oleh semua siswa kelas 1 dan 2. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam mata pelajaran dan sebagai dasar untuk memilih program umum.

#### 2. Program Pengajaran Khusus

Program pengajaran khusus dilaksanakan di kelas 3 dan dipilih siswa sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Program pengajaran khusus terdiri dari Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Program Bahasa.

Program IPA bertujuan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi yang berkaitan dengan matematika dan IPA. Program IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi yang berkaitan

dengan ilmu pengetahuan sosial. Program Bahasa bertujuan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke tingkat lebih tinggi yang berkaitan dengan bahasa dan budaya.

Adanya tiga program pengajaran di SMU yaitu program IPA, IPS, dan Bahasa itulah yang dijadikan dasar untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi. Jumlah jam pelajaran Bahasa Indonesia dalam setiap program berbeda. Program Bahasa mendapat jumlah jam pelajaran Bahasa Indonesia yang lebih banyak dibanding program IPA dan IPS. Untuk program IPA jumlah jam pelajaran Bahasa Indonesia 3 jam, program IPS 3 jam, dan program Bahasa jumlah jam pelajaran Bahasa Indonesia 11 jam (Depdikbud, 1993).

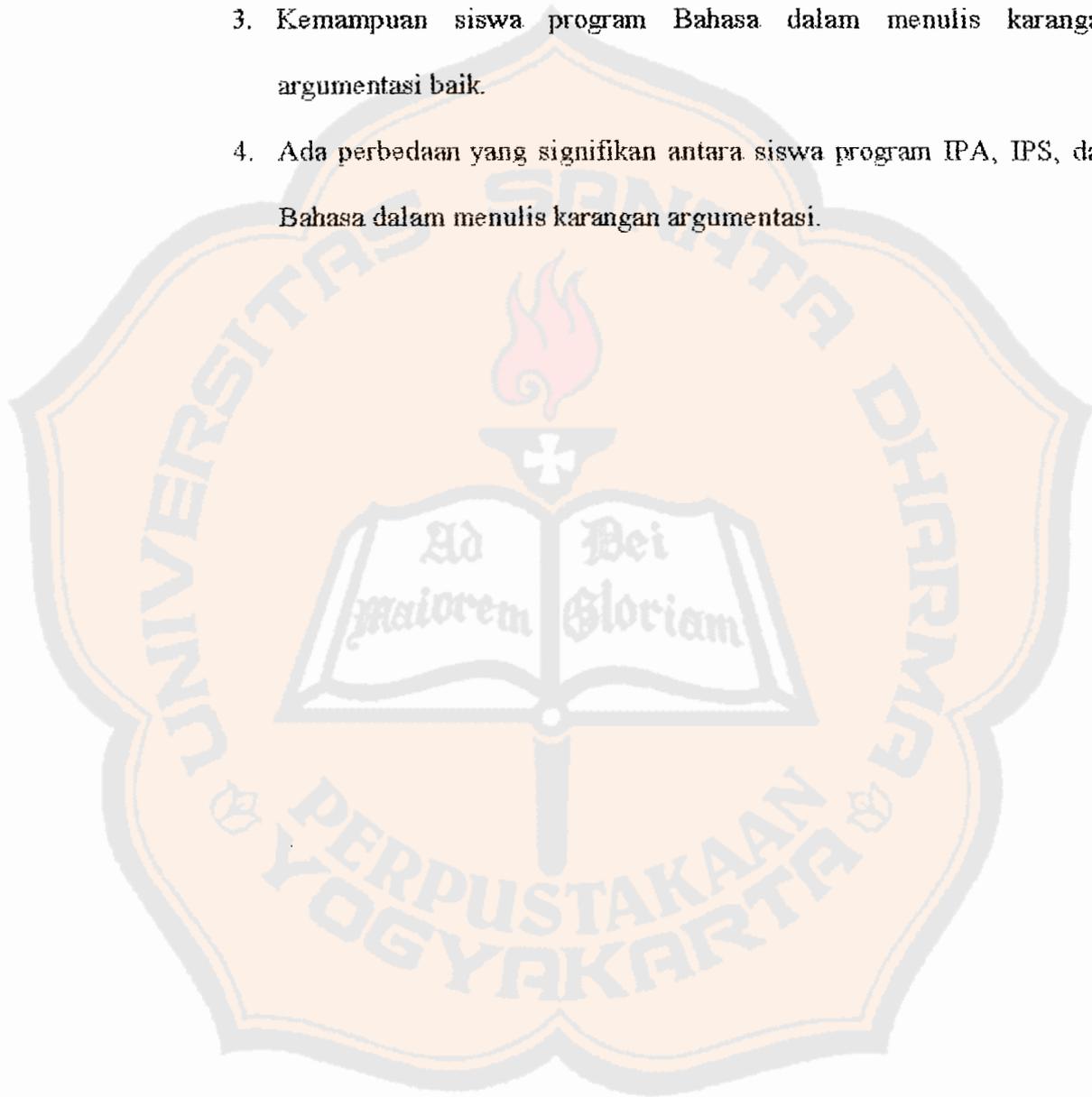
Perbedaan jumlah jam pelajaran dan waktu belajar Bahasa Indonesia yang berbeda tersebut yang mendasari penelitian untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa SMU program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi. Peneliti mempunyai anggapan bahwa siswa yang memilih program yang jumlah jam pelajaran Bahasa Indonesia lebih banyak akan lebih memahami materi pelajaran.

#### 2.2.4 Hipotesis

Berikut ini keempat hipotesis mengenai perbedaan kemampuan siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi :

1. Kemampuan siswa program IPA dalam menulis karangan argumentasi cukup.

2. Kemampuan siswa program IPS dalam menulis karangan argumentasi kurang.
3. Kemampuan siswa program Bahasa dalam menulis karangan argumentasi baik.
4. Ada perbedaan yang signifikan antara siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini berturut-turut diuraikan (1) jenis penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) variabel penelitian, (4) instrumen penelitian, dan (5) teknik analisis data.

##### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut jenis datanya dapat dibedakan menjadi penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya dinyatakan dalam bentuk simbolik seperti pernyataan-pernyataan, tanggapan-tanggapan dan grafik. Data penelitian kualitatif diperoleh dengan teknik observasi, eksperimen, dan lain-lain. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dilambangkan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif bersifat numerikal artinya belum menggambarkan data sebenarnya sebelum dilakukan pengolahan dan analisis (Amirin, 1986 : 119).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif karena hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka-angka statistik. Data yang diperoleh peneliti memang berupa karangan argumentasi dari siswa, tetapi karangan tersebut diteliti dan diberi skor. Kemudian skor dari karangan siswa diolah menjadi nilai jadi untuk memperoleh hasil akhir dari penelitian.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa SMU Bopkri 2 Yogyakarta yang mengambil Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa.

Berikut ini distribusi populasi siswa SMU Bopkri 2 Yogyakarta.

Tabel 4  
Distribusi Populasi Siswa SMU  
Bopkri 2 Yogyakarta Program  
IPA, IPS, dan Bahasa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	3 IPA <sub>1</sub>	44
	IPA <sub>2</sub>	40
2.	3 IPS <sub>1</sub>	36
	IPS <sub>2</sub>	36
	IPS <sub>3</sub>	36
	IPS <sub>4</sub>	36
	IPS <sub>5</sub>	31
3.	3 Bahasa	22
	Jumlah Total	281

Jumlah populasi siswa SMU Bopkri 2 Yogyakarta yang mengambil program IPA, IPS, dan Bahasa sebanyak 281 siswa.

3.2.2 Sampel Penelitian

Tabel 5  
Distribusi Sampel  
Siswa SMU Bopkri 2 Yogyakarta  
Program IPA, IPS, dan Bahasa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	3 IPA <sub>1</sub>	20
	IPA <sub>2</sub>	20
2.	3 IPS <sub>1</sub>	16
	IPS <sub>2</sub>	16
	IPS <sub>3</sub>	16
	IPS <sub>4</sub>	16
	IPS <sub>5</sub>	16
3.	3 Bahasa	20
	Jumlah Total	140

Jumlah sampel siswa SMU Bopkri 2 Yogyakarta Program IPA, IPS, dan Bahasa sebanyak 140 siswa.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini adalah teknik sampling rambang berstrata (*stratified random sampling*) Teknik sampling rambang berstrata digunakan untuk menentukan anggota kelompok yang jumlahnya tidak sama (Surakhmad, 1980 : 100). Peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap kelompok yang ada dalam populasi.

Jumlah siswa dari tiap program berbeda, untuk itu peneliti mengambil wakil-wakil siswa dari program IPA, IPS, dan Bahasa. Prosedur penentuan sampel adalah

Pertama, populasi dikelompokkan sesuai dengan program IPA, IPS, dan Bahasa. Untuk program IPA sebanyak 84 siswa, program IPS sebanyak 175 siswa dan program Bahasa 22 siswa.

Kedua, menentukan jumlah sampelnya. Jumlah sampel penelitian ini adalah 140 siswa atau kurang lebih 50% dari jumlah populasi.

Ketiga, menentukan jumlah siswa dari tiap program untuk dijadikan sampel. Untuk program IPA ada dua kelas IPA<sub>1</sub> sebanyak 44 siswa dan IPA<sub>2</sub> sebanyak 40 siswa. Setiap kelas tersebut diambil 20 siswa. Jadi jumlah sampel dari program IPA ada 40 siswa. Program IPS ada lima kelas, yaitu IPS<sub>1</sub> sebanyak 36 siswa, IPS<sub>2</sub> sebanyak 36 siswa, IPS<sub>3</sub> sebanyak 36 siswa, IPS<sub>4</sub> sebanyak 36 siswa, dan IPS<sub>5</sub> sebanyak 31 siswa. Setiap kelas tersebut diambil 16 siswa sehingga jumlah sampel dari program IPS sebanyak 80 siswa. Program Bahasa hanya ada satu kelas dan jumlah siswanya sebanyak 22. Peneliti mengambil sampel siswa Program Bahasa sebanyak 20 siswa. Jumlah keseluruhan sampel adalah 140 siswa.

### 3.3 Variabel Penelitian

Ada dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu

#### 3.3.1 Variabel Bebas (X)

1. Variabel siswa program IPA dalam menulis karangan argumentasi.
2. Variabel siswa program IPS dalam menulis karangan argumentasi.

3. Variabel siswa program Bahasa dalam menulis karangan argumentasi.
4. Variabel perbedaan kemampuan siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi.

### 3.3.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil tes menulis karangan argumentasi yang berupa skor siswa dalam menulis karangan argumentasi.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Secara garis besar alat evaluasi atau instrumen dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Teknik tes yaitu sejumlah pertanyaan latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki setiap orang ataupun kelompok (Arikunto, 1989 : 122). Peneliti menggunakan teknik tes dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa perintah untuk menulis karangan argumentasi yang ditujukan kepada siswa SMU program IPA, IPS, dan Bahasa. Karangan argumentasi yang disusun siswa merupakan data yang akan diubah menjadi nilai jadi. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis karangan argumentasi. Skor dari karangan inilah yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis karangan setelah skor ini diolah menjadi nilai jadi (Nurgiantoro, 1988 : 56).

Menurut Halim (1983 : 115) tes mengarang memiliki tiga kelebihan yaitu (1) dapat mengukur kemampuan siswa seperti kemampuan menyusun, menghubungkan serta menimbang bahan yang ditulis oleh siswa secara efektif,

(2) lebih banyak memberikan dorongan kepada siswa untuk membuat karangan sebaik-baiknya, (3) lebih mudah dan cepat menyiapkan tes mengarang. Tes mengarang juga mempunyai kekurangan, yaitu cara penilaian yang sangat subyektif dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk menilai karangan.

Untuk mendapatkan data yang berupa karangan siswa diberi tugas berupa perintah untuk menulis karangan argumentasi dengan memilih satu dari tiga topik yaitu

1. Transmigrasi sebagai Upaya untuk Menyejahterakan Rakyat.
2. Perlunya Menaati Peraturan Lalu Lintas.
3. Pentingnya Pendidikan untuk Mengentaskan Kemiskinan.

Topik Transmigrasi sebagai upaya untuk Menyejahterakan Rakyat dan Pentingnya Pendidikan untuk Mengentaskan Kemiskinan dipilih karena topik tersebut pernah diajarkan di kelas dua dan terdapat dalam buku Bahasa dan Sastra Indonesia sesuai dengan kurikulum SMU 1994. Topik Perlunya Menaati Peraturan Lalu Lintas merupakan topik yang umum atau bukan berasal dari buku Bahasa dan sastra Indonesia. Pada saat peneliti mengadakan penelitian, berita yang sedang menjadi pusat pembicaraan di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah peraturan pemakaian helm standar. Peneliti mengembangkan berita tersebut menjadi topik Perlunya Menaati Peraturan Lalu Lintas.

Ketentuan yang harus diperhatikan siswa dalam menulis karangan argumentasi adalah

1. Siswa harus membuat judul sendiri sesuai dengan topik yang dipilih.
2. Karangan dibuat di kertas folio bergaris yang sudah disediakan.
3. Panjang karangan minimal satu halaman folio atau kurang lebih tiga paragraf.

4. Waktu yang disediakan untuk menulis kurang lebih 90 menit dan dikerjakan di dalam kelas.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik tes. Tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data berupa nilai. Tes ini berupa tes menulis karangan argumentasi dengan tiga pilihan topik yang sudah disediakan.

Hasil dari tes mengarang siswa diberi skor berdasarkan kriteria tertentu. Pemeriksaan dan pemberian skor karangan berdasarkan tujuh aspek penilaian penilaian karangan dengan skala penilaian 1 – 100. Tabel 3.3 di bawah ini berisi ketujuh aspek penilaian dengan bobot skornya.

Tabel 6  
Aspek Penilaian Karangan

Aspek yang dinilai	Skor
1. Judul	10
2. Organisasi karangan	20
3. Isi karangan	25
4. Tata bahasa	20
5. Diksi	10
6. Ejaan	10
7. Kebersihan dan kerapian	5
Jumlah Total	100

Berikut ini ketujuh aspek yang dinilai dalam karangan argumentasi :

1. Judul

Judul yang baik membuat tiga syarat, yaitu relevan, provokatif, dan singkat. Skor tertinggi untuk judul adalah 10 dan skor terendah adalah 0. Judul yang memenuhi syarat di atas akan mendapat skor 10 sedangkan judul yang kurang sesuai akan mendapat skor 1 – 9.

2. Organisasi Karangan

Organisasi karangan mencakup pendahuluan, isi, dan penutup. Skor tertinggi untuk organisasi karangan adalah 20 dan skor terendah adalah 0. Organisasi karangan yang kurang sesuai dengan syarat-syarat akan mendapat skor 1 – 9.

3. Isi Karangan

Isi karangan harus mengandung uraian yang membuktikan bahwa pandangan dan pendapat penulis benar. Bukti dan fakta-fakta disajikan untuk mendukung kebenaran penulis. Isi karangan adalah hal-hal yang dikarang atau gagasan yang ditemukan (Halim, 1982 : 114). Gagasan dalam karangan akan tersaji dengan baik apabila didukung oleh penuturan, tatanan, dan bahasa yang benar. Skor tertinggi untuk aspek isi karangan adalah 25 dan skor terendah adalah 0. Isi karangan yang kurang sesuai dengan syarat-syarat akan mendapat skor 1 – 24.

4. Tata Bahasa

Tata bahasa yang baik jika mengandung unsur-unsur kalimat seperti subyek, predikat, obyek, frasa, dan klausa (Razak, 1988 : 11 – 14). Skor tertinggi untuk tata bahasa adalah 20 dan skor terendah adalah 0. Tata bahasa yang kurang sesuai akan mendapat skor 1 – 19.

5. Diksi

Diksi yang baik adalah pemilihan kata-kata secara efektif di dalam bentuk maupun makna, serta sesuai dengan pokok masalah (Avhmadi, 1988 : 126). Skor tertinggi untuk diksi adalah 10 dan skor terendah 0. Diksi yang kurang tepat akan mendapat skor 1 – 9.

6. Ejaan

Ejaan yang benar harus sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Skor tertinggi untuk ejaan adalah 10 dan terendah 0. Ejaan yang kurang sesuai akan mendapat skor 1 – 9.

7. Kebersihan dan Kerapian

Karangan yang bersih dan rapi akan mendapat skor tertinggi yaitu 5, Jika karangan kurang bersih dan kurang rapi akan mendapat skor 1 – 4.

### 3.6 Teknik Analisa Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti tentang obyek. Hasil pencatatan itu berupa fakta dan data yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi (Arikunto, 1991 : 91).

Langkah-langkah pengumpulan data adalah

1. Memberi soal kepada siswa yang berupa perintah untuk menulis karangan argumentasi.
2. Mengumpulkan data yang berupa karangan argumentasi.
3. Mengelompokkan data sesuai dengan program IPA, IPS, dan Bahasa.
4. Melakukan penilaian karangan argumentasi sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan dalam bab III.

5. Mengolah data yaitu mengubah skor mentah hasil karangan menjadi nilai jadi.

Salah satu cara untuk mengolah dan menganalisis data adalah statistika.

Dengan teknik statistika ini skor karangan yang merupakan skor mentah diolah menjadi nilai jadi untuk menentukan kemampuan siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi dan perbedaan kemampuan menulis. Langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor jadi untuk menentukan kemampuan penulis siswa program IPA, IPS, dan Bahasa adalah

1. Menentukan besarnya kelas interval dengan rumus :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jarak sebaran}}{K \text{ (kelas)}}$$

2. Membuat tabulasi skor distribusi tunggal.
3. Membuat tabulasi persiapan perhitungan nilai rata-rata.
4. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

X = skor rata-rata

$\sum X$  = jumlah perkalian frekuensi dan skor

n = jumlah sampel

5. Mengkonversikan Nilai

Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25 S$	100
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75 S$	90
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25 S$	80
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75 S$	70
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25 S$	60
- 0,25	$\bar{X} - 0,25 S$	50
- 0,75	$\bar{X} - 0,75 S$	40
- 1,25	$\bar{X} - 1,25 S$	30
- 1,75	$\bar{X} - 1,75 S$	20
- 2,25	$\bar{X} - 2,25 S$	10

6. Mengkonversikan nilai ke dalam pedoman perhitungan persentase skala seratus untuk menentukan taraf kemampuan menulis karangan argumentasi siswa Program IPA, IPS, dan Bahasa.

Untuk menafsirkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa apakah baik, cukup, sedang, atau kurang, maka hasil dari hitungan dikonversikan ke dalam penghitungan persentase dengan skala seratus (Nurgiantoro, 1988 : 264).

Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus	Keterangan
96% - 100%	100	Sempurna
86% - 95%	90	Baik sekali
76% - 85%	80	Baik
66% - 75%	70	Cukup
56% - 65%	60	Sedang

46% - 55%	50	Hampir sedang
36% - 45%	40	Kurang
25% - 35%	30	Buruk sekali
16% - 25%	20	Buruk
0% - 15%	10	Buruk sekali

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPA, IPS, dan Bahasa menggunakan analisis variansi. Analisis variansi digunakan untuk menguji variabel yang terdiri dari tiga kelompok (Sudjana dan Ibrahim, 1989 : 152).

Langkah-langkah dalam analisis variansi adalah

- a. Menghitung besarnya jumlah kuadrat antar kelompok.

$$JK_A = \frac{(\sum X_A)^2}{NA} \cdot FK = \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} + \frac{(\sum X_3)^2}{n_3} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

Keterangan :

JK<sub>A</sub> = jumlah kuadrat antar kelompok

∑ = sigma seluruh kelompok

∑X = jumlah perkalian skor dan frekuensi

n = jumlah sampel

X<sub>T</sub> = jumlah skor total

FF = faktor korelasi

- b. Menghitung derajat bebas antarkelompok.

$$DbA = a - 1$$

A = jumlah sampel

c. Menghitung kuadrat rata-rata antarkelompok.

$$KRA = \frac{JKA}{dbA}$$

d. Menghitung jumlah kuadrat dalam kelompok

$$JKd = \sum XT^2 = \sum \frac{(\sum XA)^2}{nA}$$

Keterangan :

dbd = jumlah kuadrat dalam kelompok

$\sum XT^2$  = jumlah total

XA = jumlah skor

na = jumlah sampel keseluruhan.

e. Menghitung derajat bebas dalam kelompok.

$$dbd = N o - a$$

n = jumlah sampel

a = jumlah varians

f. Menghitung kuadrat rata-rata dalam kelompok nilai F pada tabel dengan taraf signifikan 5%.

$$KRd = \frac{Jkd}{KRJ}$$

3.7 Langkah terakhir adalah mengkonsultasikan nilai F pada tabel dengan taraf signifikan 5%.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini secara berturut-turut disajikan (1) deskripsi data, (2) analisis data, (3) pengujian hipotesis, dan (4) pembahasan hasil penelitian.

#### 4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam. Data pertama berupa hasil tes menulis karangan argumentasi siswa program IPA, IPS, dan Bahasa, sedangkan data kedua berupa perbedaan kemampuan siswa program IPA, IPS, dan Bahasa. Untuk memperoleh data tersebut dilakukan dengan cara melaksanakan tes. Tes ini dilaksanakan dari tanggal 25 April sampai tanggal 5 Mei 2002.

Data yang diperoleh berjumlah 140 data dari 281 populasi. Data dari siswa program IPA sebanyak 40, program IPS sebanyak 80, dan siswa program Bahasa sebanyak 20.

Berdasarkan hasil tes menulis karangan argumentasi dapat diperoleh data skor yang ditabulasikan dalam Tabel 7. Tabel tersebut dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 7  
 Deskripsi Data  
 Siswa Program IPA, IPS, dan Bahasa

Jumlah	Siswa Program IPA	Siswa Program IPS	Siswa Program Bahasa	Jumlah Total
Jumlah sampel (n)	40	80	20	140
Jumlah Perkalian Skor dan Frekuensi ( $\Sigma$ )	2661	5370	1164	9195
Jumlah Kuadrat Perkalian Skor dan Frekuensi ( $\Sigma X^2$ )	181475	373478	75260	630213

#### 4.2 Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis. Untuk mengubah skor mentah menjadi nilai jadi terlebih dahulu ditentukan besarnya kelas interval. Berdasarkan kelas interval ini dibuat tabulasi skor distribusi tunggal kemudian membuat tabulasi persiapan penghitungan *mean* dan simpangan baku. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan menulis karangan sedangkan simpangan baku untuk mengetahui besarnya penyimpangan skor dari *standar distribusi normal*. Berdasarkan tabulasi tersebut dapat dihitung skor rata-rata dan simpangan bakunya. Skor tersebut kemudian dikonversikan ke dalam pedoman

penghitungan persentase skala 0 – 100 untuk mengetahui taraf kemampuan menulis siswa.

Berikut ini dipaparkan hasil penelitian kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPA, IPS, dan Bahasa.

#### 4.2.1 Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program IPA

Berdasarkan Tabel 4 kelas interval kemampuan menulis karangan argumentasi dapat diketahui

$$I (\text{Interval}) = \frac{\text{Jarak sebaran}}{K (\text{Kelas})}$$

Jarak sebaran = Skor tertinggi – Skor terendah

$$\begin{aligned} I &= \frac{86 - 50 + 1}{40} \\ &= \frac{37}{40} \\ &= 0,925 \end{aligned}$$

Jadi kelas intervalnya sebesar 0,92. Kelas interval digunakan untuk membuat tabulasi skor distribusi tunggal dengan jarak sebaran antara skor yang satu dengan yang lain kecil.

Tabel 8  
 Tabulasi Skor Distribusi Tunggal  
 Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program IPA

No	Skor	Cacahan	Frekuensi (F)
1.	86		1
2.	85		1
3.	83		1
4.	82		2
5.	81		2
6.	79		1
7.	78		1
8.	75		3
9.	71		1
10.	70		2
11.	69		1
12.	67		1
13.	66		1
14.	65		3
15.	62		1
16.	61		3
17.	60		1
18.	59		1
19.	58		1
20.	56		3
21.	55		2
22.	54		4
23.	50		1
		Jumlah (N)	40

Tabel 9  
 Penghitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat  
 sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku  
 Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi  
 Siswa Program IPA

No	Skor	Frekuensi (F)	(F) X	(F) X <sup>2</sup>
1.	86	1	86	7396
2.	85	1	85	7225
3.	83	1	83	6889
4.	82	2	164	13448
5.	81	2	162	13122

No	Skor	Frekuensi (F)	(F) X	(F) X <sup>2</sup>
6.	79	1	79	6241
7.	78	3	234	18252
8.	75	1	75	5625
9.	71	1	71	5041
10.	70	2	140	9800
11.	69	1	69	4761
12.	67	1	67	4489
13.	66	1	66	4356
14.	65	3	195	12675
15.	62	1	62	3844
16.	61	3	183	1163
17.	60	2	120	7200
18.	59	2	118	6962
19.	58	1	58	3364
20.	56	3	168	9408
21.	55	2	110	6050
22.	54	4	216	11664
23.	50	1	50	2500
	Jumlah	N = 40	ΣX = 2661	ΣX <sup>2</sup> = 181475

Berdasarkan tabel 9, maka dapat dihitung skor rata-rata dan simpangan bakunya. Skor rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPA adalah

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ \bar{X} &= \frac{2661}{40} \\ &= 66,52 \end{aligned}$$

Jadi, skor rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi adalah 66,52

Keterangan =

$$\bar{X} = \text{Skor rata-rata}$$



$\Sigma X$  = Jumlah skor

$n$  = Jumlah sampel

Untuk mengetahui konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - \left[\frac{\Sigma X}{N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{181475}{40} - \left[\frac{2661}{40}\right]^2} \\
 &= \sqrt{4536,875 - 4425575,625} \\
 &= \sqrt{442,1038750} \\
 &= 6,64.
 \end{aligned}$$

Jadi, simpangan bakunya sebesar 6,64

Keterangan :

$S$  = Simpangan baku

$\Sigma X$  = Jumlah nilai

$n$  = Jumlah sampel

Setelah mengetahui skor rata-rata dan simpangan bakunya, maka dapat diketahui konversi skor kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPA berdasarkan Tabel 10.

Tabel 10  
Konversi Skor Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi  
Siswa Program IPA

Skala Angka	Skala Seratus
$66,52 + 2,25 (6,64) = 68,77$	100
$66,52 + 1,75 (6,64) = 68,27$	90
$66,52 + 1,25 (6,64) = 67,77$	80
$66,52 + 0,75 (6,64) = 67,27$	70
$66,52 + 0,25 (6,64) = 66,77$	60
$66,52 - 0,25 (6,64) = 66,27$	50
$66,52 - 0,75 (6,64) = 65,77$	40
$66,52 - 1,25 (6,64) = 65,27$	30
$66,52 - 1,75 (6,64) = 64,77$	20
$66,52 - 2,25 (6,64) = 64,27$	10

Jadi, skor rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPA sebesar 66,52, sedangkan simpangan bakunya 6,64. Berdasarkan tabel pedoman perhitungan persentase skala seratus (Nurgiantoro, 1988 : 364), maka kemampuan menulis siswa berada pada tingkat penguasaan 66% - 75%. Dengan demikian kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPA dikatakan cukup. Persentase tingkat penguasaan dapat dilihat dalam tabel 11 berikut ini.

Tabel 11  
Pedoman Perhitungan Persentase Skala Seratus

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus	Keterangan
96% - 100%	100	Sempurna
86% - 95%	90	Baik sekali
76% - 85%	80	Baik
66% - 75%	70	Cukup
56% - 65%	60	Sedang
46% - 55%	50	Hampir sedang
36% - 45%	40	Kurang
25% - 35%	30	Kurang sekali
16% - 25%	20	Buruk
0% - 15%	10	Buruk sekali

4.2.2 Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program IPS

Berdasarkan Tabel 5, kelas interval kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPS dapat diketahui

Besarnya kelas interval adalah

$$I (\text{Interval}) = \frac{\text{Jarak sebaran (range)}}{K (\text{Kelas})}$$

Jarak sebaran = Skor tertinggi – Skor terendah

$$I = \frac{89 - 50 + 1}{80}$$

$$= \frac{40}{80}$$

$$= 0,5$$

Jadi kelas interval digunakan untuk membuat tabulasi skor distribusi tunggal dengan jarak sebaran antara skor yang satu dengan yang lain kecil.

Tabel 12  
Tabulasi Skor Distribusi Tunggal Kemampuan Menulis  
Karangan Argumentasi Siswa Program IPS

No	Skor	Cacahan	Frekuensi (F)
1.	89		1
2.	85		1
3.	84		1
4.	83		4
5.	82		1
6.	81		2
7.	80		3
8.	79		2
9.	78		4
10.	77		1
11.	76		2
12.	75		3
13.	74		2
14.	73		6
15.	72		2
16.	71		1
17.	69		3
18.	67		1
19.	66		3
20.	65		3
21.	64		2
22.	63		1
23.	62		3
24.	61		3
25.	60		2

No	Skor	Cacahan	Frekuensi (F)
26.	59		2
27.	58		3
28.	57		1
29.	56		3
30.	55		6
31.	54		3
32.	52		1
33.	50		3
		Jumlah (N)	80

Tabel 13  
 Penghitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat  
 sebagai Persiapan Menghitung *Mean* dan Simpangan Baku  
 Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi  
 Siswa Program IPS

No	Skor	Frekuensi (F)	(F) X	(F) X <sup>2</sup>
1.	89	1	89	7921
2.	85	1	85	7225
3.	84	1	84	7056
4.	83	4	332	27556
5.	82	1	82	6724
6.	81	2	162	13122
7.	80	3	240	19200
8.	79	2	158	12482
9.	78	4	312	24336
10.	77	1	77	5929
11.	76	2	152	11552
12.	75	4	300	22500
13.	74	2	148	10952
14.	73	6	438	31974
15.	72	2	144	10368
16.	71	1	71	5041
17.	69	3	207	14283
18.	67	1	67	4489
19.	66	3	198	13068
20.	65	3	195	12675
21.	64	2	128	8192
22.	63	1	63	3969
23.	62	2	124	7688
24.	61	3	183	11163
25.	60	2	120	7200

No	Skor	Frekuensi (F)	(F) X	(F) X <sup>2</sup>
26.	59	2	118	6962
27.	58	3	174	10092
28.	57	1	57	3249
29.	56	3	168	9408
30.	55	6	330	18150
31.	54	3	162	8748
32.	52	1	52	2704
33.	50	3	150	7500
Jumlah		N = 80	ΣX = 5370	ΣX <sup>2</sup> = 373478

Berdasarkan Tabel 13, dapat dihitung skor rata-rata dan simpangan bakunya.

Skor rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPS adalah

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{5370}{80} \\ &= 67,12 \end{aligned}$$

Jadi skor rata-ratanya sebesar 67,12

Keterangan =

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah skor

n = Jumlah sampel

Untuk mengetahui skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya.

Penghitungan Simpangan Baku

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[\frac{\sum X}{N}\right]^2} \\
 S &= \sqrt{\frac{373478}{80} - \left[\frac{5370}{80}\right]^2} \\
 &= \sqrt{4668,475 - 4505765,625} \\
 &= \sqrt{450,1097150} \\
 &= 6,70
 \end{aligned}$$

Jadi, simpangan bakunya sebesar 6,70.

Keterangan :

S = simpangan baku

$\sum X$  = jumlah skor

n = jumlah sampel

Setelah mengetahui skor rata-rata dan simpangan bakunya, maka dapat diketahui konversi skor kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPS berdasarkan Tabel 14.

Tabel 14  
Konversi Skor Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi  
Siswa Program IPS

Skala Angka	Skala Seratus
$67,12 + 2,25 (6,70) = 69,37$	100
$67,12 + 1,75 (6,70) = 68,87$	90
$67,12 + 1,25 (6,70) = 68,37$	80
$67,12 + 0,75 (6,70) = 67,87$	70

$67,12 + 0,25 (6,70) = 67,37$	60
$67,12 - 0,25 (6,70) = 66,87$	50
$67,12 - 0,75 (6,70) = 66,37$	40
$67,12 - 1,25 (6,70) = 65,87$	30
$67,12 - 1,75 (6,70) = 65,37$	20
$67,12 - 2,25 (6,70) = 64,87$	10

Jadi, skor rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPS sebesar 67,12, sedangkan simpangan bakunya 6,70. Berdasarkan tabel pedoman penghitungan persentase skala seratus (Nurgiantoro, 1988 : 364), maka kemampuan menulis siswa berada pada tingkat penguasaan 66% - 75%. Dengan demikian kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPS dikatakan cukup. Persentase tingkat penguasaan dapat dilihat dalam tabel 15 berikut ini.

Tabel 15  
Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus	Keterangan
96% - 100%	100	Sempurna
86% - 95%	90	Baik sekali
76% - 85%	80	Baik
66% - 75%	70	Cukup
56% - 65%	60	Sedang
46% - 55%	50	Hampir sedang
36% - 45%	40	Kurang
25% - 35%	30	Kurang sekali
16% - 25%	20	Buruk
0% - 15%	10	Buruk sekali

**4.2.3 Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program Bahasa**

Berdasarkan tabel 6, kelas interval kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program bahasa dapat diketahui.

Besarnya kelas interval adalah

$$I (\text{Interval}) = \frac{\text{Jarak sebaran (range)}}{K (\text{Kelas})}$$

Jarak sebaran = Skor tertinggi – Skor terendah

$$\begin{aligned} I &= \frac{85 - 45 + 1}{20} \\ &= \frac{41}{20} \\ &= 2,05 \end{aligned}$$

Jadi kelas intervalnya sebesar 2,05

Kelas interval digunakan untuk membuat tabulasi skor distribusi tunggal dengan jarak sebaran antara skor yang satu dengan yang lain kecil..

Tabel 16  
Tabulasi Skor Distribusi Tunggal Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program Bahasa

No	Skor	Cacahan	Frekuensi (F)
1.	85		1
2.	76		1
3.	75		1
4.	70		1
5.	63		1
6.	62		1
7.	60		1
8.	58		2
9.	54		2
10.	53		2
11.	52		1

No	Skor	Cacahan	Frekuensi (F)
12.	51		1
13.	50		1
14.	49		2
15.	47		1
16.	45		1
		Jumlah	N = 20

Tabel 17  
Penghitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat  
sebagai Persiapan Menghitung *Mean*

No	Skor	Frekuensi (F)	(F) X	(F) X <sup>2</sup>
1.	85	1	85	7225
2.	76	1	76	5776
3.	75	1	75	5625
4.	70	1	70	4900
5.	63	1	63	3969
6.	62	1	62	3844
7.	60	1	60	3600
8.	58	2	116	6728
9.	54	2	108	5832
10.	53	2	106	5618
11.	52	1	52	2704
12.	51	1	51	2601
13.	50	1	50	2500
14.	49	2	98	9604
15.	47	1	47	2209
16.	45	1	45	2025
	Jumlah	N = 20	ΣX = 1164	ΣX <sup>2</sup> = 75260

Berdasarkan Tabel 16, dapat dihitung skor rata-rata dan simpangan bakunya.

Skor rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi adalah

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{1164}{20} \\ &= 58,2\end{aligned}$$

Jadi skor rata-ratanya sebesar 58,2

Keterangan =

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\Sigma X$  = Jumlah skor

n = Jumlah sampel

Untuk mengetahui konversi skor siswa, perlu diketahui simpangan bakunya.

Penghitungan Simpangan Baku

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - \left[\frac{\Sigma X}{N}\right]^2} \\ S &= \sqrt{\frac{1164}{20} - \left[\frac{25260}{20}\right]^2} \\ &= \sqrt{58,2 - 14156,406} \\ &= \sqrt{-14098} \\ &= 11,87\end{aligned}$$

Jadi, simpangan bakunya sebesar 11,87

Keterangan :

S = simpangan baku

$\Sigma$  = jumlah skor

n = Jumlah sampel

Setelah mengetahui skor rata-rata dan simpangan bakunya, maka dapat diketahui konversi skor kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPS berdasarkan Tabel 18.

Tabel 18  
Konversi Skor Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi  
Siswa Program Bahasa

Skala Angka	Skala Seratus
$58,2 + 2,25 (11,87) = 80,7$	100
$58,2 + 1,75 (11,87) = 75,7$	90
$58,2 + 1,25 (11,87) = 70,7$	80
$58,2 + 0,75 (11,87) = 65,7$	70
$58,2 + 0,25 (11,87) = 60,7$	60
$58,2 - 0,25 (11,87) = 55,7$	50
$58,2 - 0,75 (11,87) = 50,7$	40
$58,2 - 1,25 (11,87) = 45,7$	30
$58,2 - 1,75 (11,87) = 40,7$	20
$58,2 - 2,25 (11,87) = 35,7$	10

Jadi, skor rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program Bahasa sebesar 58,2, sedangkan simpangan bakunya 11,87. Berdasarkan tabel pedoman penghitungan persentase skala seratus (Nurgiantoro, 1988 : 364), maka kemampuan menulis siswa berada pada tingkat penguasaan 56% - 65%. Dengan demikian kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program Bahasa dikatakan sedang atau kurang cukup. Persentase tingkat penguasaan dapat dilihat dalam tabel 19 berikut ini.

Tabel 19  
Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus	Keterangan
96% - 100%	100	Sempurna
86% - 95%	90	Baik sekali
76% - 85%	80	Baik
66% - 75%	70	Cukup
56% - 65%	60	Sedang
46% - 55%	50	Hampir sedang
36% - 45%	40	Kurang
25% - 35%	30	Kurang sekali
16% - 25%	20	Buruk
0% - 15%	10	Buruk sekali

#### 4.2.4 Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Program IPA, IPS, dan Bahasa

Perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dapat diketahui dengan menggunakan analisis varians (ANOVA). Anava adalah sebuah teknik analisis *inferensial* yang digunakan untuk menguji perbedaan skor rata-rata. Koefisien anava dilambangkan dengan F. Menurut Furchan (1982 : 220) dasar pemikiran umum analisis varians adalah variansi total. Subjek dalam suatu eksperimen dapat dianalisis menjadi dua sumber yaitu variansi antarkelompok dan variansi di dalam kelompok. Anava digunakan untuk menentukan apakah rata-rata dari dua atau lebih sampel berbeda secara signifikan atau tidak.

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan rata-rata nilai kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPA, IPS, dan Bahasa terlebih dahulu dihitung harga F. Harga F yang telah diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan tabel nilai F. Ketentuan yang digunakan adalah

1. Jika harga F observasi sama dengan atau lebih besar daripada harga F yang ada dalam tabel 1 maka kemampuan menulis karangan argumentasi antara ketiga program tersebut berbeda secara signifikan.
2. Jika harga F observasi lebih kecil daripada harga F yang ada dalam tabel, maka kemampuan menulis karangan argumentasi antara ketiga program tersebut tidak berbeda secara signifikan.

Langkah-langkah analisis varians tersebut sebagai berikut :

1. Menghitung besarnya jumlah kuadrat antarkelompok.

$$JK_A = \frac{(\sum X_A)^2}{NA} - FK = \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} + \frac{(\sum X_3)^2}{n_3} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$$

Keterangan :

$JK_A$  = Jumlah kuadrat antar kelompok

$\Sigma$  = Sigma seluruh kelompok

FK = Faktor koreksi

$\Sigma X$  = Jumlah perkalian skor dan frekuensi

n = Jumlah sampel

$X_T$  = Jumlah skor total.

2. Menghitung derajat kebebasan antarkelompok.

$$db_a = a - 1$$

$a$  = jumlah varian

3. Menghitung kuadrat rata-rata antarkelompok.

$$KR_A = \frac{JK_A}{db_A}$$

4. Menghitung jumlah kuadrat dalam kelompok.

$$JK_d = \sum X_T^2 - \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A}$$

Keterangan =

$JK_d$  = Jumlah kuadrat dalam kelompok

$\sum X_T^2$  = Jumlah keseluruhan

$X_A$  = Skor keseluruhan

$n_A$  = Jumlah sampel keseluruhan.

5. Menghitung derajat bebas dalam kelompok.

$$db_d = N - a$$

$N$  = Jumlah sampel

$a$  = Jumlah varian

6. Menghitung kuadrat rata-rata dalam kelompok.

$$KR_d = \frac{JK_d}{db_d}$$

Langkah terakhir adalah mengkonsultasikan nilai F pada tabel dengan taraf signifikan 5%.

Sebagai persiapan analisis varians, berikut ini dideskripsikan data kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam bentuk tabel.

Tabel 20  
Persiapan Analisis Varians

n	A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>	A <sub>3</sub>	Total
n	40	80	20	140
ΣX	2661	5370	1164	9195
ΣX <sup>2</sup>	181475	373478	75260	630213

Keterangan :

n = Jumlah sampel

ΣX = Jumlah perkalian skor dan frekuensi

ΣX<sup>2</sup> = Jumlah kuadrat perkalian skor dan frekuensi

A<sub>1</sub> = Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPA.

A<sub>2</sub> = Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPS.

A<sub>3</sub> = Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program Bahasa.

Data yang sudah ada kemudian dimasukkan ke dalam rumus

$$\begin{aligned}
 JK_A &= \frac{(\sum X_A)^2}{NA} - F_K = \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} + \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} + \frac{(\sum X_3)^2}{n_3} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} \\
 &= \frac{(2661)^2}{40} + \frac{(5370)^2}{80} + \frac{(1164)^2}{20} - \frac{(9195)^2}{140} \\
 &= 177023,025 + 360461,25 + 67744,8 - 603914,4643
 \end{aligned}$$

$$= 213,142684$$

$$db_A = a - 1 = 3 - 1$$

$$= 2$$

$$KR_A = \frac{JK_A}{db_A} = \frac{213,142684}{2}$$

$$= 106,571342$$

$$db_a = a - 1$$

$$= 3 - 1$$

$$= 2$$

$$KR_d = \frac{JK_d}{KR_d} = \frac{532,85671}{2}$$

$$= 26,6428355$$

$$JK_d = \sum X_T^2 - \frac{(\sum X_A)^2}{n_A}$$

$$= 630213 - \frac{(2661)^2}{40} + \frac{2661^2}{80} + \frac{2661^2}{20}$$

$$= 630213 - 213746,598$$

$$= 416467$$

$$db_d = N - a$$

$$= 140 - 3$$

$$= 137$$

$$KR_d = \frac{JK_d}{db_d} = \frac{416467}{137}$$

$$\begin{aligned}
 db_3 & \quad 137 \\
 & = 30,39 \cdot 905109
 \end{aligned}$$

Derajat kebebasan 139 tidak tertera dalam tabel, maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Menurut Arikunto (1990 : 542) jika di dalam tabel ternyata tidak tertera harga F yang dimaksud maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Dengan intrapolasi maka harga F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 139 dapat diketahui nilainya.

Cara-cara intrapolasi adalah :

Pada tabel langsung tertera bilangan 125 – 150. Pada taraf signifikansi 5% harga tabel dengan derajat kebebasan 125 adalah 3,07 dan derajat kebebasan 150 adalah 3,06. Jarak tersebut meliputi selisih harga antara 3,07 – 3,06. Jarak rentang antara db 139 – 125 sebesar 14 dan jarak tersebut meliputi selisih harga F tabel antara 3,07 – 3,06.

Cara mencari F tabel pada taraf nyata 5% :

a. Selisih nilai antara  $3,07 - 3,06 = 0,1$

b. Nilai pada setiap satu taraf signifikansi

$$= 0,1 : 125$$

$$= 0,008$$

c. Derajat kebebasan 139 mempunyai nilai :

$$= 3,07 (14 \times 0,008)$$

$$= 3,07 - 0,0014$$

$$= 2,93$$

Harga F tabel dengan derajat kebebasan 139 pada taraf signifikan 5% = 2,93. Untuk mengetahui apakah harga F observasi yang diperoleh tersebut berarti atau tidak maka harga F observasi dikonsultasikan dengan harga F tabel. Jika harga F observasi lebih besar daripada F tabel berarti hipotesis diterima. Sebaliknya jika harga F observasi lebih kecil daripada F tabel berarti hipotesis ditolak.

Setelah dilakukan penganalisan terhadap data penelitian diperoleh harga F observasi = 3,09 sedangkan F tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 139 = 2,93. Jika F observasi > F tabel 5% berarti terjadi perbedaan tetapi jika F observasi < F tabel 5% berarti tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

Hasil dari analisis data yang telah dilakukan ternyata F observasi > F tabel pada taraf 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi.

Dalam Tabel 21 dapat kita lihat perbandingan antara F observasi dengan F tabel pada taraf signifikan 5%. Hasil analisis menunjukkan bahwa F observasi lebih besar daripada F tabel, yaitu F observasi = 3,09 dan F tabel 2,93. Jika F observasi lebih besar daripada F tabel maka terjadi perbedaan yang signifikan antara siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi.

Tabel 21  
Ringkasan Analisis Varians

No	Sumber Variansi	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Mean Kuadrat	F observasi	Taraf Signifikan 5%
1.	Antar Kelompok (ak)	21,3	3-1=2	9,38	3,09	2,93
2.	Dalam Kelompok (dk)	41,6	140-3=137	3,03		
3.	Keseluruhan (total)	62,9	139			

#### 4.3 Pengujian Hipotesis

Hasil dari analisis data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang dikemukakan dalam Bab II. Ada empat hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis pertama yaitu kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPA. Kedua, kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPS. Ketiga, kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program Bahasa. Hipotesis keempat menguji perbedaan kemampuan menulis karangan argumentasi antara siswa program IPA, IPS, dan Bahasa menggunakan analisis varians.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang disampaikan dalam Bab II diterima atau ditolak. Hipotesis diterima apabila

pernyataan yang disampaikan dalam hipotesis tersebut sama dengan hasil dari analisis data, dan hipotesis ditolak apabila pernyataan yang disampaikan dalam hipotesis berbeda dengan hasil dari analisis data.

Berikut ini pengujian hipotesis-hipotesis berdasarkan hasil analisis data.

#### 4.3.1 Hipotesis Pertama

##### **Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPA cukup**

Hipotesis pertama ini didasarkan atas kemampuan siswa program IPA dalam mengikuti pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia cukup baik walaupun jumlah jam pelajaran Bahasa Indonesia di program ini sedikit. Pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan dengan mencari *mean* (skor rata-rata) dan simpangan baku untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi.

Skor rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPA adalah 66,52 dan simpangan bakunya 6,64. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis, skor tersebut ditransformasikan ke dalam persentase skala seratus. Dalam pedoman penghitungan persentase skor siswa berada dalam interval persentase 66% - 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa program IPA adalah cukup. Oleh karena itu hipotesis pertama diterima karena hasil analisis data sama dengan pernyataan dalam hipotesis.

#### 4.3.2 Hipotesis Kedua

##### **Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPS kurang**

Hipotesis kedua ini didasarkan atas minat siswa program IPS terhadap mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kurang. Siswa program IPS cenderung lebih senang dengan pelajaran lain dan kurang menyukai keterampilan menulis terutama mengarang.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan mencari nilai rata-rata hasil tes menulis karangan dan mencari simpangan baku. Skor rata-rata siswa program IPS sebesar 67,12 dengan simpangan baku 6,70. Skor tersebut ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus. Diperoleh nilai konversi yang berada dalam interval persentase 66% - 75%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPS adalah cukup. Oleh karena itu hipotesis kedua ditolak karena pernyataan dalam hipotesis tidak sama dengan hasil dari analisis data.

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa kemampuan siswa program IPS dalam menulis karangan argumentasi cukup. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan siswa program IPS dalam mengarang mengalami peningkatan karena siswa sering mendapat tugas mengarang.

#### 4.3.3 Hipotesis Ketiga

##### **Kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program Bahasa baik**

Hipotesis ketiga ini didasarkan atas minat siswa program Bahasa terhadap mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia cukup tinggi. Jumlah

jam pelajaran Bahasa Indonesia di program ini lebih banyak dibandingkan dengan program lain.

Pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan dengan mencari skor rata-rata hasil tes menulis karangan argumentasi dan mencari simpangan baku. Skor rata-rata kemampuan menulis siswa program Bahasa sebesar 58,2 dengan simpangan baku 11,873. Nilai tersebut ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus. Diperoleh nilai konversi yang berada dalam interval 56% - 65%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program Bahasa adalah sedang atau kurang dari cukup. Oleh karena itu hipotesis ketiga ditolak karena pernyataan dalam hipotesis tidak sesuai dengan hasil analisis data.

Kemampuan siswa program Bahasa dalam menulis karangan argumentasi sedang atau kurang dari cukup. Walaupun jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia program Bahasa lebih banyak tetapi menurut guru bidang studi bahasa Indonesia, siswa kurang atau jarang mendapat tugas mengarang di kelas atau di rumah.

#### **4.3.4 Hipotesis Keempat**

**Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis karangan argumentasi antara siswa program IPA, IPS, dan Bahasa.**

Pengujian terhadap hipotesis keempat dilakukan dengan menggunakan analisis varians dengan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 139. Namun karena pada tabel tidak tertera, maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Pada taraf signifikan 5% harga F tabel dengan derajat kebebasan

139 = 2,93 sedangkan harga F observasi = 3,09. Untuk mengetahui harga F observasi yang diperoleh tersebut berarti atau tidak, maka harga F observasi dikonsultasikan dengan F tabel.

Setelah dilakukan penganalisisan, diperoleh harga F observasi = 3,09 sedangkan F tabel 2,93. Dengan demikian F observasi > F - tabel. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi. Oleh karena itu hipotesis keempat diterima.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Siswa SMU Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam Menulis Karangan Argumentasi (Studi Kasus di SMU BOPKRI 2 Yogyakarta)*, bertujuan untuk (1) mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi, dan (2) mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa nilai rata-rata siswa program IPA dalam menulis sebesar 66,52 dengan simpangan baku 6,70. Nilai tersebut ditransformasikan ke dalam persentase sekolah seratus.

Setelah ditransformasikan ke dalam persentase skala seratus diperoleh skor yang berada dalam interval persentase 66% - 75%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPA adalah cukup. Kemampuan siswa dalam menulis karangan yang cukup tersebut dipengaruhi faktor minat dari siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.



Menurut keterangan guru bidang studi Bahasa Indonesia, walaupun jumlah jam pelajaran Bahasa Indonesia program IPA lebih sedikit dari program Bahasa, tetapi siswa sering mendapat tugas menulis dari guru. Tugas atau latihan itulah yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang. Siswa belajar menyampaikan gagasan dalam bentuk karangan.

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa skor rata-rata siswa program IPS dalam menulis sebesar 67,12 dengan simpangan baku 6,70. Skor tersebut ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus. Selanjutnya diperoleh nilai konversi yang berada dalam interval persentase 66% - 75%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPS adalah cukup. Ternyata skor rata-rata siswa program IPS lebih tinggi dari skor rata-rata siswa program IPA. Menurut keterangan dari guru bidang studi Bahasa Indonesia, kemampuan menulis siswa program IPS mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena siswa program IPS sering mendapat tugas atau pekerjaan rumah yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Guru Bahasa Indonesia melakukan cara tersebut karena tahun-tahun sebelumnya siswa program IPS kurang berminat dengan pelajaran mengarang.

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa skor rata-rata siswa program Bahasa dalam menulis sebesar 58,3 dengan simpangan baku 11,87. Skor tersebut ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus. Selanjutnya diperoleh nilai konversi yang berada dalam interval persentase 56% - 65%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program Bahasa sedang atau di bawah rata-rata

kemampuan menulis siswa program IPA dan IPS. Menurut keterangan dari guru bidang studi Bahasa Indonesia kemampuan menulis siswa program Bahasa mengalami penurunan karena siswa jarang diberi latihan dan tugas untuk menulis karangan.

Hasil pengujian keempat membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan siswa SMU BOPKRI 2 Yogyakarta program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi. Untuk mengetahui perbedaan tersebut peneliti menggunakan analisis varians. Pada tabel taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 139 tidak tertera. Maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan). Untuk mengetahui harga F observasi berarti atau tidak maka F observasi dikonsultasikan dengan F tabel. Diketahui bahwa harga F observasi = 3,09 sedangkan harga F tabel = 2,93. Setelah dilakukan penganalisaan ternyata F observasi lebih besar dari pada F tabel. Jika harga F > F tabel maka terjadi perbedaan tetapi jika F observasi < F tabel maka tidak ada perbedaan. Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan kemampuan siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi.

Deskripsi umum hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPA dan IPS cukup sedangkan siswa program Bahasa masih perlu ditingkatkan. Skor rata-rata ini belumlah merupakan suatu patokan hasil menulis karangan argumentasi yang maksimal karena adanya keterbatasan waktu, tempat penelitian, dan tenaga.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan (1) kesimpulan hasil-hasil penelitian, (2) implikasi hasil-hasil penelitian, dan (3) saran-saran yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

#### 5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi umum hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, kemampuan siswa SMU BOPKRI 2 Yogyakarta program IPA dalam menulis karangan argumentasi cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan skor rata-rata kemampuan menulis dan simpangan bakunya. Kemampuan menulis siswa program IPA berada dalam interval persentase 66% - 75% dengan nilai rata-rata 66,52 dan simpangan baku 6,64.

Kedua, kemampuan siswa SMU BOPKRI 2 Yogyakarta program IPS dalam menulis karangan argumentasi cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rata-rata kemampuan menulis siswa dengan simpangan bakunya. Kemampuan menulis siswa program IPS berada dalam interval presentase 66% - 75% dengan skor rata-rata 67,12 dan simpangan baku 6,70.

Ketiga, kemampuan siswa SMU BOPKRI 2 Yogyakarta program Bahasa dalam menulis karangan argumentasi sedang atau kurang dari cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan skor rata-rata dan simpangan baku. Kemampuan

menulis siswa program Bahasa berada dalam interval persentase 56% - 65% dengan skor rata-rata 58,2 dan simpangan baku 11,87.

Keempat, ada perbedaan yang signifikan antara siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi. Hal ini dibuktikan dengan analisis varians pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 139. Untuk mengetahui perbedaan harga F tabel dikonsultasikan dengan F observasi. Kemudian diperoleh harga F tabel = 2,93 dan F observasi = 3,09. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa F observasi > F tabel sehingga terjadi perbedaan kemampuan siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi.

## 5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa program IPA cukup, siswa program IPS cukup, siswa program bahasa sedang atau kurang dari cukup, dan ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa program IPA, IPS, dan Bahasa dalam menulis karangan argumentasi. Implikasi dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa pembelajaran keterampilan menulis pada siswa SMU perlu ditingkatkan. Keterampilan menulis khususnya mengarang argumentasi perlu dilatihkan sejak awal kepada siswa, sehingga siswa terlatih untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk karangan.

Dalam proses belajar mengajar, guru bidang studi Bahasa Indonesia hendaknya lebih banyak memberikan latihan menulis kepada siswa, khususnya menulis karangan argumentasi. Dengan banyak latihan menulis, siswa akan lebih mudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan mengarang seperti penulisan

ejaan yang benar, tatabahasa yang sesuai, diksi yang tepat, dan pengembangan gagasan-gagasan yang sesuai dengan judul karangan. Guru diharapkan dapat membina hubungan yang baik dengan siswa sehingga dengan sendirinya akan muncul rasa menyukai terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Rasa suka tersebut akan memacu siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasanya. Siswa akan terdorong untuk mengembangkan keterampilan menulis dan mau untuk belajar menulis karangan, terutama karangan argumentasi.

### **5.3 Saran-saran**

Bertolak dari kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang ditujukan kepada (1) Kepala Sekolah SMU BOPKRI 2 Yogyakarta, (2) Guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMU BOPKRI 2, dan (3) para peneliti lain. Berikut ini uraian saran-saran :

#### **1. Kepala Sekolah SMU BOPKRI 2 Yogyakarta**

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

- 1.1 Mengusahakan sarana dan prasarana perpustakaan yang memadai seperti mengadakan buku-buku untuk menunjang kemampuan siswa dalam keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis karangan argumentasi.
- 1.2 Memberikan dorongan moral dan spiritual kepada guru dan siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis.

2. Guru bidang Studi Bahasa Indonesia

Guru bidang studi Bahasa Indonesia hendaknya mengefektifkan jam pelajaran di kelas, baik untuk program IPA, IPS, maupun Bahasa. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, sebaiknya guru menyediakan waktu untuk melatih kemampuan siswa dalam menulis, khususnya menulis karangan argumentasi. Latihan yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat berupa tugas mengarang di kelas atau tugas yang dikerjakan di rumah.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini baru menjangkau satu tempat penelitian. Peneliti yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya menjangkau dua atau lebih tempat penelitian.

Perlu diadakan penelitian yang meliputi faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Faktor-faktor tersebut misalnya taraf inteligensi, kemampuan belajar siswa, bakat dan minat, dan faktor yang berasal dari pihak guru sehingga akan diperoleh data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Muchsin. 1988. *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- Akhadiyah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Amirin, Tatang. 1986. *Menyusun Rencana Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Depdikbud. 1993. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum : Landasan, Program, dan Pengembangan*. Jakarta.
- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang – Mengarang*. Yogyakarta : Liberty. ✓
- Halim, Amran, Jazir Burhan, dan Haroen Al Rasjid. 1982. *Ujian Bahasa*. Jakarta : Wira Nurbakti.
- Hastuti, Sri. 1982. *Tulis Menulis*. Yogyakarta.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores : Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. 1984. *Komposisi*. Flores : Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Nurgiantoro, Burhanudin. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Ende Flores : Nusa Indah.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Poerwadarminta, W.J.S. 1967. *Bahasa Indonesia untuk Karang – Mengarang*. Yogyakarta : Kanisius.
- Purwati, Christina Hiberta. 1987. *Analisis Bentuk, Isi Karangan, dan Ketepatan Penggunaan Bahasa dalam Karangan Argumentasi SMAN 6 Yogyakarta*. (Sebuah Studi Kasus). Skripsi S1. Yogyakarta : JPBSI, Universitas Sanata Dharma. Tidak Diterbitkan.
- Purworini, Sri Sudarti. 1993. *Kohesi dan Koherensi Kalimat Topik dengan Kalimat Pengembang dalam Paragraf Eksposisi serta Paragraf Argumentasi dalam Majalah Trubus dan Tiara*. Skripsi S1. Yogyakarta : JPBSI, Universitas Sanata Dharma. Tidak Diterbitkan.
- Ramlan, M. 1990. *Sintaksis*. Yogyakarta : CV Karyono.
- Razak, Abdul. 1986. *Kalimat Efektif, Struktur, Gaya dan Variasi*. Jakarta : Gramedia.
- Saptorini, Yulianti Dyah. 1997. *Studi Komparatif Kemampuan Menulis Wacana Ekspositoris Bahasa Indonesia antarsiswa Ekabahasawan Bahasa Indonesia, Siswa Dwibahasawan Bahasa Indonesia – Daerah, dan Siswa Dwibahasawan Bahasa Daerah – Indonesia SMU Budaya Wacana I dan SMU Pangudi Luhur Kotamadya Yogyakarta*. Skripsi S1. Yogyakarta : JPBSI, Universitas Sanata Dharma. Tidak Diterbitkan.
- Soewandi, Slamet, Yuliana Setyaningsih, dan Setya Tri Nugraha. 2002. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Sudjana, Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Bahasa*. Bandung : Sinar Baru.
- Sulistiyowati, Lidia Dela. 2001. *Kemampuan Siswa Kelas III SLTP Stella Duce II Yogyakarta Tahun Ajaran 2000/2001 dalam Membuat Sebuah Paragraf Argumentasi*. Skripsi S1. Yogyakarta : JPBSI. Universitas Sanata Dharma. Tidak Diterbitkan.
- Surakhmand, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah : dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Tarigan, H.G. 1981. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung : Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1985. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Djago dan Henry Guntur Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Wagino, Antonius. 1988. *Kemampuan dalam membuat wacana Ekspositoris Siswa Kelas III A2 dan A3 SMA Kolose De Brito, SMA Santi Dharma, dan SMA Sanjaya. (Suatu Perbandingan). Skripsi S1. Yogyakarta : JPBSI, Universitas Sanata Dharma. Tidak Diterbitkan.*

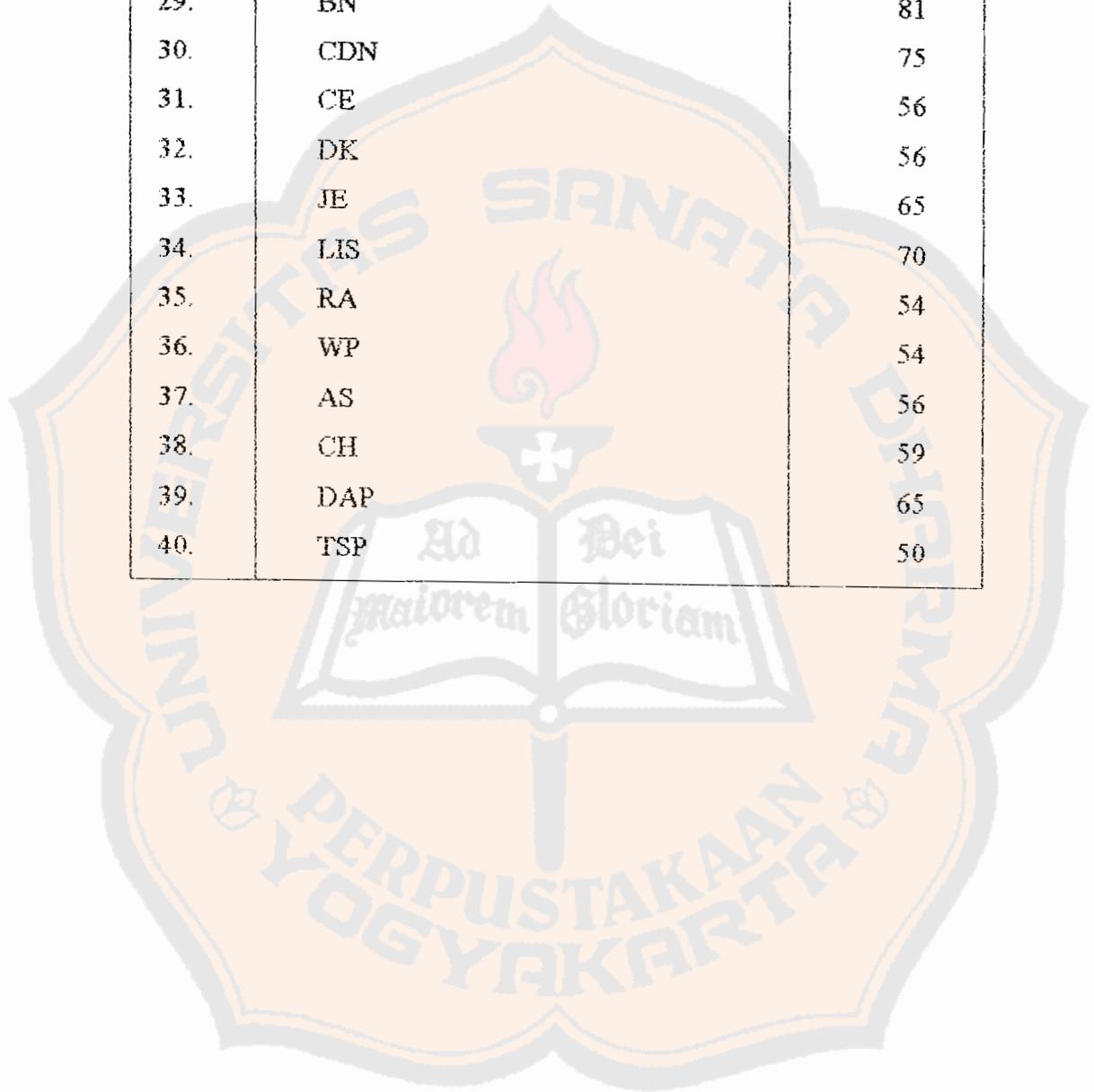




**Tabel 22**  
**Data Skor Hasil Tes Menulis Karangan**  
**Argumentasi Siswa Program IPA**

No	Inisial Nama	Skor
1.	DHP	54
2.	AP	59
3.	ADP	71
4.	AAK	86
5.	DEA	61
6.	DLM	62
7.	FMD	60
8.	FF	60
9.	FK	55
10.	LIN	61
11.	RAD	69
12.	TU	85
13.	VI	83
14.	WA	78
15.	WST	82
16.	AIS	82
17.	AF	67
18.	BP	65
19.	EDL	75
20.	KK	55
21.	MEM	79
22.	ODA	54
23.	PW	70
24.	PU	61
25.	ATL	75
26.	ANS	58

No	Inisial Nama	Skor
27.	ADM	66
28.	AP	81
29.	BN	81
30.	CDN	75
31.	CE	56
32.	DK	56
33.	JE	65
34.	LIS	70
35.	RA	54
36.	WP	54
37.	AS	56
38.	CH	59
39.	DAP	65
40.	TSP	50



**Tabel 23**  
**Data Skor Hasil Tes Menulis Karangan**  
**Argumentasi Siswa Program IPS**

No	Inisial Nama	Skor
1.	BS	57
2.	DWB	83
3.	DIW	55
4.	DAH	66
5.	DPN	59
6.	DLP	78
7.	ENR	64
8.	KP	58
9.	GK	61
10.	HPP	63
11.	MSN	89
12.	MSI	59
13.	MDI	66
14.	MLS	72
15.	MRP	69
16.	ROP	81
17.	SP	64
18.	YDG	73
19.	SRM	73
20.	RRS	56
21.	ADK	76
22.	DWK	83
23.	EY	61
24.	BDS	56
25.	ES	78
26.	WC	55

No	Inisial Nama	Skor
27.	RD	65
28.	YTM	62
29.	UKD	73
30.	OSN	54
31.	AS	55
32.	DY	75
33.	KM	56
34.	TNW	65
35.	BS	74
36.	RTC	62
37.	AS	73
38.	BR	84
39.	CNA	66
40.	DKH	58
41.	DY	78
42.	DBA	61
43.	DAK	50
44.	HP	80
45.	SR	76
46.	KL	54
47.	LA	69
48.	SK	78
49.	STI	71
50.	TA	52
51.	AA	54
52.	AIS	58
53.	DS	60
54.	DA	62
55.	DAP	79
56.	EK	80

No	Inisial Nama	Skor
57.	ES	81
58.	FA	83
59.	LWY	75
60.	MA	75
61.	TW	73
62.	AY	77
63.	AI	65
64.	AW	67
65.	DAS	56
66.	EF	74
67.	EH	75
68.	HY	50
69.	IP	85
70.	IS	80
71.	KR	55
72.	MS	73
73.	PJW	83
74.	NW	82
75.	RRN	79
76.	RI	69
77.	RA	55
78.	ATN	50
79.	APS	60
80.	CSN	72

**Tabel 24**  
**Data Skor Hasil Tes Menulis Karangan**  
**Argumentasi Siswa Program Bahasa**

No	Inisial Nama	Skor
1.	SR	50
2.	AK	62
3.	WW	47
4.	LP	54
5.	DSA	53
6.	LE	49
7.	SDO	45
8.	MFA	85
9.	SD	52
10.	TJM	51
11.	EF	49
12.	IN	58
13.	SA	53
14.	SP	54
15.	DIG	76
16.	GFB	63
17.	WAP	70
18.	DKA	58
19.	RA	60
20.	RIA	75

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Laura Sira - 1 (90)

## LAMPIRAN 4

### Pendidikan Mengurangi Kemiskinan

Dewasa ini hal yang sangat diutamakan adalah pendidikan. Pendidikan sangat diutamakan karena pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu usaha.

Sebuah masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan rendah biasanya mempunyai tingkat keberhasilan yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan ketidomogenan mata pencaharian penduduk di daerah desa tertinggal, yaitu rata-rata bermata pencaharian sebagai petani.

Bangsa Indonesia merupakan negara agraris dan sebagian besar pembangunan dititik beratkan pada sektor pertanian. Pengembangan sektor agraris ini tak terlepas dari peran serta peningkatan pendidikan di masyarakat untuk mengupayakan penggunaan teknologi tepat guna dalam mengolah hasil-hasil bumi. Dalam hal ini negara Indonesia hendak mewujudkan keberhasilan pembangunan di segala aspek kehidupan melalui Trilogi Pembangunan yaitu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis.

Pembangunan yang hendak dilaksanakan meliputi pembangunan materiil dan spiritualnya. Dan hal ini direalisasikan dengan peningkatan melalui program-programnya seperti GNOTA (Gerakan Nasional Orang Tua Asuh), Wajib belajar enam tahun yaitu dari SD kelas satu hingga kelas enam, dan saat ini telah dilaksanakan wajib belajar sembilan tahun yaitu dari SD kelas satu hingga kelas enam dilanjutkan SLTP kelas satu hingga kelas tiga.

Program ini diusahakan dengan didukung oleh berbagai tindakan yaitu adanya Lembaga-Lembaga yang terdiri dari orang tua asuh yaitu dari kalangan dermawan-dermawati dari golongan konglomerat. Didirikannya sekolah-sekolah di seluruh pelosok tanah air, pendirian perpustakaan daerah dan berbagai tempat perunggang lainnya.

Selain dibentuk lembaga GNOTA dan gedung-gedung sekolah pemerintah pun menunggangnya dengan di bangunnya pusat-pusat balai latihan kerja dan keterampilan, pembinaan-pembinaan melalui penyuluhan.

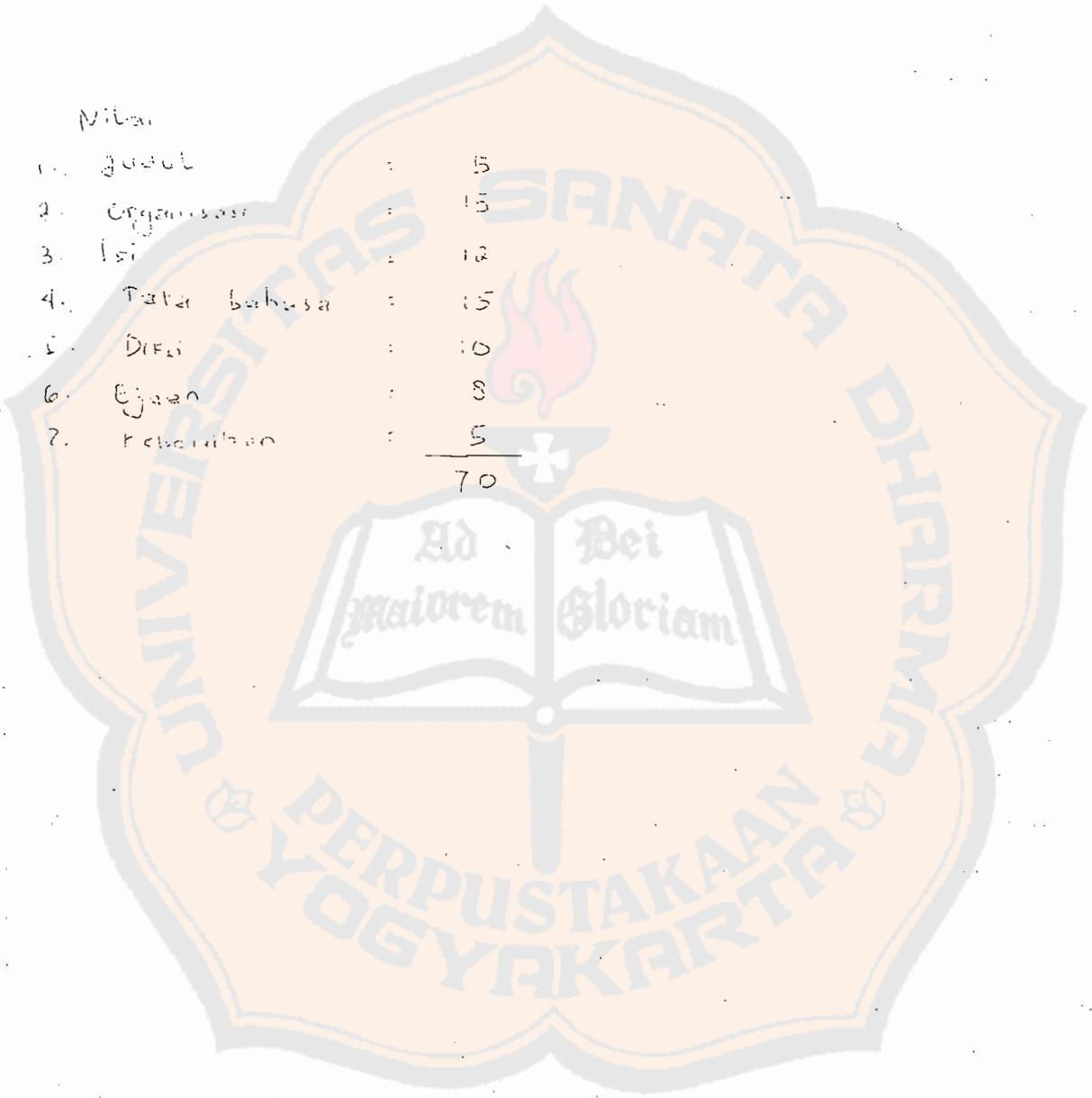
Sebagai bukti dari perlunya sebuah pendidikan di kalangan masyarakat adalah di adakannya program kejar paket A dan kejar paket B di kalangan masyarakat pedesaan. Program tersebut dilaksanakan di daerah pedesaan yang tertinggal karena pada umumnya masyarakatan desa banyak didapati anak-anak yang putus sekolah. Dan alasan utama yang menjadi masalah utama adalah kurang atau minimnya biaya pendidikan baik dari pihak orang tua dan dari pihak pemerintah daerah. Maka dengan masalah tersebut menjadi sasaran utama program GNOTA dilaksanakan dan ditujukan.

Dapat kita jumpai desa ataupun daerah suku tertinggal yaitu suku

Badui dimana pendidikan di daerah tersebut masih sangat rendah dan minim. Hal tersebut berakibat pada tingkat kemajuan masyarakatnya yang masih sangat rendah. Masyarakat Badui masih sangat tertinggal dan banyak yang berada di garis kemiskinan. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat keberhasilan.

Milai

1. Judul	:	5
2. Organisasi	:	15
3. Isi	:	12
4. Tata bahasa	:	15
5. Diksi	:	10
6. Ejaan	:	8
7. Referensi	:	5
		<hr/>
		70



## Perlunya Menaati Peraturan Lalu Lintas

Demara ini masyarakat Indonesia mulai mengenal dan mengetahui berbagai macam dan bentuk kendaraan bermotor yang disajikan dalam berbagai merek yang ada. Secara otomatis dengan meningkatnya produk-produk kendaraan dapat meningkatnya para pengguna jalan raya, baik yang menggunakan kendaraan kecil maupun besar. Dengan demikian masyarakat harus dapat mengerti dan memahami sopan santun dan tata cara menaati peraturan lalu lintas yang ada. Oleh karena itu maka dipertukarkannya kesadaran dari para pengguna jalan raya agar dapat menaati peraturan lalu lintas.

Jalan raya sebagai sarana lalu lintas yang paling sering digunakan dalam transportasi darat untuk masa sekarang ini memang merupakan sarana yang paling efektif untuk menunjang kegiatan yang memerlukan persalanan dan dengan jarak tempuh. Oleh sebab itu untuk menghindari masalah-masalah dalam berlalu-lintas maka menaati peraturan lalu lintas sebagai alat untuk menghindarkan diri dalam masalah lalu lintas seperti tertangkap polisi dan yang paling parah dan berbahaya adalah kecelakaan lalu lintas. Sekarang ini banyak terjadi kecelakaan lalu lintas karena para pengguna jalan yang tidak mau menaati peraturan seperti rambu-rambu lalu lintas, Menuntut curve yang ada kebanyakan para pelanggar lalu lintas umumnya masih para pemuda dan remaja. Dan sisanya orang-orang tua. Pelanggaran yang sering dilakukan adalah tidak memakai helm, menerobos lampu merah dan kebuti-kebutan di jalan raya. Selain mendapatkan sanksi pelanggaran dari yang berwajib para pelanggar itu juga membahayakan keselamatan para pengemudi lainnya. Menurut Kaditlantas POLDA DIY mulai sekarang polisi akan lebih berperan aktif serta profesional dalam menindak para pelanggar lalu lintas guna menekan angka-angka pelanggaran yang ada. Terutama di Yogyakarta akan diadakan Polisi Patroli yang unsur-unsurnya terdiri dari berbagai macam anggota. Menaati peraturan lalu lintas merupakan suatu hal yang tidak merugikan karena menuntut hemat dan pengamatan dengan menaati peraturan lalu lintas masyarakat akan lebih nyaman dan tenang dalam berkendara. Seandainya masyarakat mau mengerti dan memahami disiplin berlalu lintas maka mereka akan sadar dan mengerti hal-hal yang baik dan buruk dalam berlalu-lintas. Seperti halnya para pemuda yang sering berboncengan ber tiga tidak memakai helm dan kebut-kebutan, apabila sebenarnya mereka itu paham dan mengerti apa akibat dan resiko yang akan ditanggung dengan perbuatannya itu atau mau mengerti sedikit tentang

Dari hal-hal yang kita ketahui diatas maka dapat kita ambil inti dari berbagai macam keuntungan dan hal yang tidak menguntungkan dari apa yang kita lakukan dalam berlalu lintas seperti lebih aman, tenteram, dan nyaman dalam berkendara serta kecelakaan, sterkena sangleri itulah akibat-akibat yang akan kita dapat apabila melanggar peraturan - peraturan lalu lintas. Untuk menghindari masalah yang akan timbul sebaiknya para pengguna jalan dapat melengkapi dirinya dengan ketentuan-ketentuan yang ada seperti sim, STNK, helm. Serta yang tak kalah pentingnya mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Banyaknya masyarakat yang menyepelekan peraturan itu pulalah yang menyebabkan tidak lancarnya lalu lintas. Untuk itu sekarang ini yang diperlukan dalam menaga agar lalu lintas aman, nyaman dan tenteram hanya ada satu jalan yaitu mengajak masyarakat dan menggubah hati masyarakat agar mau mengerti dan memahami pentingnya Mematuhi Peraturan Lalu Lintas yang dapat digunakan atau dimasyarakatkan dengan membuat spanduk, membuat logo ataupun dengan meningkatkan sanbot yang ada agar masyarakat dan sadar dan terbiasa dalam kehidupan berhiduplah mematuhi peraturan-peraturan yang ada terutama peraturan lalu lintas guna lebih meningkatkan ketertiban dan keamanan tertib lalu lintas di masa yang sekarang maupun masa yang akan datang demi kelancaran hubungan yang baik antar pengguna jalan itu sendiri dengan para aparaturn dalam penegakan kehidupan berlalu lintas.

Nilai	
1. Judul	= 5
2. Cg. Ter	= 18
3. Isi	= 22
4. Tata bhs	= 18
5. Diksi	= 8
6. Ejaan	= 8
7. Tdk	= 5
	<hr/>
	84

## Transmigrasi

Dewasa-dewasa ini bangsa Indonesia sedang mengalami fase yang sangat kritis dalam segala bidang atau aspek. Hal-hal yang berkaitan dengan kesejahteraan kehidupan manusia baik di kalangan masyarakat, lingkungan dan bernegara. Penduduk Indonesia baik yang ada di kota dan di desa selalu berharap agar mereka dapat menikmati rasa hidup tanpa pengangguran, mereka ingin bebas dari kemiskinan, kelaparan dan bisa akan pekerjaan ditambah dengan padatnya penduduk Indonesia pekerjaan sulit untuk dicapai dalam dunia penghasilannya. Rakyat Indonesia tidak akan sejahtera jika dunia mereka serawutan tak jelas tanpa tujuan, angan-angan dan cita-cita. Dengan segala usaha mereka tempuh demi terciptanya situasi cita-cita demi kehidupan keluarga, sanak saudara dan nasi-minum, pakaian rumah dan kebutuhan lainnya.

Pemerintah dewasa ini sedang mengupayakan usaha yang diupayakan dapat men-sejahterakan rakyat Indonesia. Dengan di-tanahkan program Transmigrasi di Indonesia masih terdapat rakyat jelata Rakyat Indonesia mempunyai pekerjaan 40%

Rakyat Indonesia mempunyai pekerjaan tak tetap 20%

Rakyat Indonesia pengangguran yang terhitung 40%

Dengan data di atas kita dapat mengetahui program transmigrasi hanya sedikit membantu. Mereka orang-orang yang dapat di-berangkatkan untuk mengikuti program transmigrasi. Banyak orang-orang yang ada uang atau kedudukan orang dalam. Maka dari itu bangsa Indonesia tidak pernah makmur dan adanya titik-titik pemerintahan yang mengorbankan uang.

Saya sebagai murid atau pelajar dapat menyimpulkan bahwa program transmigrasi sebuah program di mana hanya bisa memeratakan jumlah penduduk, agar mereka dapat hidup layak, tetapi nasib mereka sama. Saya tidak dapat ber-nenurut kemauan mereka. Contohnya: Dalam penampungan, kita hanya diberi kesempatan untuk bekerja sendiri dengan, latihan seminim mungkin. Maka dari itu dengan penye-saiannya: Berencana oknum-oknum KKN (Korupsi, K... dan Menakut-nakuti) dari bangsa Indonesia.

Tabel C (sambungan)

d.b.	d.b. dari Mean Kuadrat yang Lebih Besar												t.s.
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
65	3,99	3,14	2,75	2,51	2,36	2,24	2,15	2,08	2,02	1,98	1,94	1,90	5%
	7,04	4,95	4,10	3,62	3,31	3,09	2,93	2,79	2,70	2,61	2,54	2,47	1%
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,01	1,97	1,93	1,89	5%
	7,01	4,92	4,08	3,60	3,29	3,07	2,91	2,77	2,67	2,59	2,51	2,45	1%
80	3,96	3,11	2,72	2,48	2,33	2,21	2,12	2,05	1,99	1,95	1,91	1,88	5%
	6,96	4,88	4,04	3,56	3,25	3,04	2,87	2,74	2,64	2,55	2,48	2,41	1%
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,88	1,85	5%
	6,90	4,82	3,98	3,51	3,20	2,99	2,82	2,69	2,59	2,51	2,43	2,36	1%
125	3,92	3,07	2,68	2,44	2,29	2,17	2,08	2,01	1,95	1,90	1,86	1,83	5%
	6,84	4,78	3,94	3,47	3,17	2,95	2,79	2,65	2,56	2,47	2,40	2,33	1%
150	3,91	3,06	2,67	2,43	2,27	2,16	2,07	2,00	1,94	1,89	1,85	1,82	5%
	6,81	4,75	3,91	3,44	3,14	2,92	2,76	2,62	2,53	2,44	2,37	2,30	1%
200	3,89	3,04	2,65	2,41	2,26	2,14	2,05	1,98	1,92	1,87	1,83	1,80	5%
	6,76	4,71	3,88	3,41	3,11	2,90	2,73	2,60	2,50	2,41	2,34	2,28	1%
400	3,86	3,02	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,78	5%
	6,70	4,66	3,83	3,36	3,06	2,85	2,69	2,55	2,46	2,37	2,29	2,23	1%
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,10	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	5%
	6,66	4,62	3,80	3,34	3,04	2,82	2,66	2,53	2,43	2,34	2,26	2,20	1%
5	3,84	2,99	2,60	2,37	2,21	2,09	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	5%
	6,64	4,60	3,78	3,32	3,02	2,80	2,64	2,51	2,41	2,32	2,24	2,18	1%

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LAMPIRAN 8

YAYASAN BADAN OESAHA PENDIDIKAN KRISTEN REPOEBLIK INDONESIA  
(BOPKRI)

SEKOLAH MENENGAH UMUM  
SMU BOPKRI 2 YOGYAKARTA

JENJANG AKREDITASI : DISAMAKAN

Jalan Jenderal Sudirman 87 Telepon 513433. 540789 Yogyakarta 55223

96

=====

DAFTAR NAMA / NILAI TAHUN PELAJARAN 2001+A57/2002+A78  
MATA PELAJARAN : .....

KELAS : 3 BAHASA

CATURWULAN : .....

No	Nama Siswa	TUGAS				Rerata (B)	ULANGAN HARIAN								Rerata (A)	3A+B 4 (NH)	NU	NH+2NU 3	Nilai Rapor
		1	2	3	4		1	P	2	P	3	P	4	P					
1	SINGGIH RISTANTO																		
2	AGUNG KARYAWAN N.																		
3	DONI SETIO ALI																		
4	WAHYU WIRAWAN																		
5	ESLITE PARAMITHA																		
6	LINTANG ENRICO																		
7	STEVANO DOMINGGO O.																		
8	MOCH.FIRDAUS ARIEF S.																		
9	SBASTIANUS DODY P.																		
10	TUTRI JUNI MIRANTI B.																		
11	EDWINA FEDORA																		
12	KA NINGTYAS																		
13	INDAH ARIANI WIDIASTUTI																		
14	BOSTENES ALFONSOS W.																		
15	SURYONO PRASETYANTO																		
16	DEWI INEKE GUSHANNA H.																		
17	GALIH FAJAR BUANA																		
18	WIRANINGTYAS ARI P.																		
19	DINDA KANTI ASTU																		
20	R.ISA ANDRIANTO PUTRO																		
21	ROSTIANA																		
22	HETTY TUHUTERO																		
23																			
24																			
25																			
26																			
27																			
28																			
29																			
30																			

**KETERANGAN :**

- A = Rata-rata Ulangan Harian
- 1, 2, 3, dan 4 Nilai Ulangan Harian
- P = Nilai Perbaikan setiap Ulangan Harian
- Rata-rata Ulangan Harian diperoleh dengan mengambil Nilai yang tertinggi antara Nilai Ulangan Harian dan Nilai Perbaikan.

Yogyakarta, .....  
Guru Mata Pelajaran

NIP \_\_\_\_\_

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

YAYASAN BADAN OESAHA PENDIDIKAN KRISTEN REPOEBLIK INDONESIA  
(BOPKRI)  
SEKOLAH MENENGAH UMUM  
SMU BOPKRI 2 YOGYAKARTA  
JENJANG AKREDITASI : DISAMAKAN  
Jalan Jenderal Sudirman 87 Telepon 513433, 540789 Yogyakarta 55223

97

=====

DAFTAR NAMA / NILAI TAHUN PELAJARAN 2001/2002  
MATA PELAJARAN : .....

KELAS : 3 IPA 1

CATURWULAN :

No	Nama Siswa	TUGAS				Rerata (B)	ULANGAN HARIAN								Rerata (A)	3A+B 4 (NH)	NU	NH+2:3	Nilai Rapor
		1	2	3	4		1	P	2	P	3	P	4	P					
1	PAULUS HERU PRASETYO																		
2	ANDITA PURNAMA																		
3	ADVENI DARU PRABAWA																		
4	ALOYSIUS ANDIKA ADHI K.																		
5	DAVID ELANG ANTARIKSA																		
6	DEWI LAMBOK MARIA																		
7	FAJAR MAHRDHIKA D.																		
8	FERRO FEBRUANO																		
9	FREDHANTORO KADITYA																		
10	LIDYA INDAH NURYANTI																		
11	RICHARD ALFIN P.D.																		
12	TRI UTAMI																		
13	VICTOR IMANUEL																		
14	WILLIAM AMALO																		
15	WUWUN SETIO T.																		
16	ADETYA IKA SAKTI																		
17	ANITA FRELIANSARI																		
18	BENY PRAMONO																		
19	ERLINA DWI LESTARI																		
20	KIKI KARUNIYANTI																		
21	NI NENGAH EVA MARIA S.																		
22	ONE DONNY ARFIANTO																		
23	PRETY WULANDARI																		
24	PURY UTAMI																		
25	AGUNG TIRTO LAKSONO																		
26	ANDREAS AVELLINUS NSW																		
27	ANDREAS DIAN MAHENDRA																		
28	ARI PRATYANINGSIH																		
29	BENY NOPEM																		
30	CHRISTIAN DWI V.																		
31	CICI EKASANA																		
32	DANU KUSUMA																		
33	J E F R I																		
34	LAURA INDAH STELLAWATI																		
35	R A S M A N																		
36	ROOSWATTI MERLYN J.																		
37	SEPYANZO HELBERT S.																		
38	B. TUNGGUL PRABOWO H.																		
39	C.PUPUT AGUNG A.																		
40	DIAN SIGIT WAHYUTOMO																		
41	HARYONO NOTOWIBOWO S.																		
42	ISWAN INDRATAMA O.																		
43	MIRA SAFIRRA																		
44	MONICA JUANITA SETYO W.																		

**KETERANGAN :**

1, 2, 3, dan 4 Nilai Ulangan Harian  
P = Nilai Perbaikan setiap Ulangan Harian  
Rata-rata Ulangan Harian diperoleh dengan mengambil Nilai yang tertinggi antara Nilai Ulangan Harian dan Nilai Perbaikan.

Yogyakarta, \_\_\_\_\_ 200...  
Guru Mata Pelajaran

NIP. \_\_\_\_\_

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

YAYASAN BADAN OESAHA PENDIDIKAN KRISTEN REPOEBLIK INDONESIA  
(BOPKRI)

98

SEKOLAH MENENGAH UMUM  
SMU BOPKRI 2 YOGYAKARTA  
JENJANG AKREDITASI : DISAMAKAN

Jalan Jenderal Sudirman 87 Telepon 513433, 540789 Yogyakarta 55223

=====

DAFTAR NAMA / NILAI TAHUN PELAJARAN 2001/2002  
MATA PELAJARAN : .....

KELAS : 3 IPA 2

CATURWULAN .....

No	Nama Siswa	TUGAS				Rerata (B)	ULANGAN HARIAN								Rerata (A)	3A+B 4 (NH)	NU	NH+2NU 3	Nilai Rapo
		1	2	3	4		1	P	2	P	3	P	4	P					
1	PUTU KUMALASARI																		
2	VIRGINIE MIRINO																		
3	ANDRIAN ANGGRA H.																		
4	DAVID WIJAYA																		
5	KRISTIAN WAHYU N.																		
6	MARKUS YUNIARTO																		
7	RITA MEYLISA																		
8	SYANE MARICE MARLISSA																		
9	TAQUIDDIN ARYA KUSUMA																		
10	WINDHU PRAMUDITO																		
11	AFRIANTO SILALAH																		
12	CHRISTINA HETI TRI R.																		
13	DHATU ASWITA PUSPARANI																		
14	D.TEDDY SETIADI P.																		
15	FRANSISKA NUR ENDAH A.																		
16	KURNIATI SRI YAHMANI																		
17	NURUL DWI ANANTA C.																		
18	PRAWAJAR RAHMADI																		
19	PUTRA EKO PRASETYO																		
20	THOMAS DESTANTO PUTRO																		
21	YULIANTONO DWI NOOR R.																		
22	ADIATMI YOANITA																		
23	ANDRIYANTO HARI P.																		
24	ARIE PRASETYOWATI																		
25	DELTA ARTHALIYA																		
26	DUWI SETIAWAN																		
27	L.DIAN RATNANINGRUM																		
28	NINIK UTAMI																		
29	R.A.DYAH KUSUMO T.																		
30	WAHYU GUNTUR WIRA G.																		
31	YOGI HENDRA JUSTIAWAN																		
32	PUJIYANTI SILABAN																		
33	DONNY AWANG LISTIONO																		
34	PRADHANA KURNIAWAN C.																		
35	NI WAYAN ENI HERYANTI																		
36	EKO YULYANTO																		
37	HENDRA DAGENA																		
38	VIRBI KARTER																		
39	HADYARTO EFFENDY																		
40	WILLY BRAMI GOANI																		
41																			
42																			

**KETERANGAN :**

- A = Rata-rata Ulangan Harian
- 1, 2, 3, dan 4 Nilai Ulangan Harian
- P = Nilai Perbaikan setiap Ulangan Harian
- Rata-rata Ulangan Harian diperoleh dengan mengambil Nilai yang tertinggi antara Nilai Ulangan Harian dan Nilai Perbaikan.

Guru Mata Pelajaran,

NIP \_\_\_\_\_

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

YAYASAN BADAN OESAHA PENDIDIKAN KRISTEN REPOEBLIK INDONESIA  
(BOPKRI)  
SEKOLAH MENENGAH UMUM  
SMU BOPKRI 2 YOGYAKARTA  
JENJANG AKREDITASI : DISAMAKAN  
Jalan Jenderal Sudirman 87 Telepon 513433. 540789 Yogyakarta 55223

99

=====

DAFTAR NAMA / NILAI TAHUN PELAJARAN 2001/2002  
MATA PELAJARAN : .....

KELAS : 3 IPS 1

CATURWULAN : .....

No	Nama Siswa	TUGAS				Rerata (B)	ULANGAN HARIAN								Rerata (A)	3A+B 4 (NH)	NU	NH+2NU 3	Nilai Rapor
		1	2	3	4		1	P	2	P	3	P	4	P					
1	DAVID YUNARKO																		
2	KIKI MARIA																		
3	TOHA NUR WAHYU																		
4	BAYU SANJAYA																		
5	ARTYAH SANI																		
6	BRAMANTYO																		
7	CAHYONO NUR ALAMSYAH																		
8	DARU KUMALASARI H.																		
9	DAVID YULI IYANTO																		
10	DIAN BUDI ASTUTI																		
11	DWI JOKO LAKSANA																		
12	HASTO PRAMILO																		
13	INDRA RIYADI																		
14	K I L O N G																		
15	LINDA ASTUTI																		
16	MARINI DWI SUSANTI G.M.																		
17	MEINDARTI WAHYU																		
18	MERRYANA PUJIRAHAYU																		
19	M.FIRMAN SETIAWAN																		
20	Rm.SAPTO AJI CAHYO P.																		
21	SETYOWULAN DARURETNO																		
22	SIGIT TRIYANTO																		
23	SILVIA KUSUMANINGRUM																		
24	SRI TIANA IKAWATI																		
25	SUCI ARDIANI																		
26	TRI ASTUTI																		
27	ARI WIJAYANTI ISNAWATI																		
28	ARIA ASMARA																		
29	ARIE ADHYAKSA																		
30	ARIF IWAN SETYAWAN																		
31	CHRISTIANTO NUGROHO																		
32	DAVID SINAGA																		
33	DION ANGGER PRIYATAMA																		
34	DWI ARI PRASETYO																		
35	EDWIN KURNIAWAN P.																		
36	ERLANDO PANGGABEAN																		
37																			
38																			
39																			

**KETERANGAN :**

A = Rata-rata Ulangan Harian  
1, 2, 3, dan 4 Nilai Ulangan Harian  
P = Nilai Perbaikan setiap Ulangan Harian  
Rata-rata Ulangan Harian diperoleh dengan mengambil Nilai yang tertinggi antara Nilai Ulangan Harian dan Nilai Perbaikan.

Yogyakarta, \_\_\_\_\_ 200\_\_  
Guru Mata Pelajaran,

NIP \_\_\_\_\_

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

YAYASAN BADAN OESAHA PENDIDIKAN KRISTEN REPOEBLIK INDONESIA  
(BOPKRI)  
SEKOLAH MENENGAH UMUM  
SMU BOPKRI 2 YOGYAKARTA  
JENJANG AKREDITASI : DISAMAKAN  
Jalan Jenderal Sudirman 87 Telepon 513433, 540789 Yogyakarta 55223

100

=====

DAFTAR NAMA / NILAI TAHUN PELAJARAN 2001/2002  
MATA PELAJARAN : .....

KELAS : 3 IPS 2

CATURWULAN : .....

No	Nama Siswa	TUGAS				Rerata (B)	ULANGAN HARIAN								Rerata (A)	3A+B 4 (NH)	NU	NH+2NU 3	Nilai Rapor
		1	2	3	4		1	P	2	P	3	P	4	P					
1	ETIKA SETIAWATI																		
2	FEBRIYANTO ADI P.																		
3	HENNY WIDIASARI																		
4	HERLINA SETYAWATI																		
5	LEONARDO WIDODO YUNIOR																		
6	MUHAMMAD ANGKIE R.																		
7	NINA APRIANI																		
8	NOVI YANTI																		
9	RETNO KUSUMO WARDANI																		
10	RIRIN INDIATI PUTRI																		
11	RISNA TRI RAHMAWANTI																		
12	TRI WAHYU DARYANI																		
13	TUNJUNG KUSUMA W.																		
14	VIDI ARDIYOGA																		
15	WAHYU SUSETYO W.																		
16	Y.B. YANUAR SURYA																		
17	YONGKY LEONARDO S.																		
18	ADI YANUARTO																		
19	ARDHANA ISVARI																		
20	AYOSEN																		
21	ASTI WULANDARI																		
22	DHETA AGUS SRI WAHYU A																		
23	ELA FITRIA																		
24	EUODIA HARIYATI																		
25	HERMAN YOSEP ISMANU																		
26	INDRA PARARSA																		
27	ISMAIL SEMBIRING																		
28	KRISTINA																		
29	MARTO RANTO BAGIO																		
30	MARUTO SETYAJI PUTRO																		
31	PAWESTRI JATI WININGSIH																		
32	R.NOORMAN WINDARTO																		
33	RADEN RENDRA NUGROHO																		
34	RIAWATI																		
35	ROLAND ARISONA																		
36	SUWARSO ADHIANTO																		
37																			
38																			
39																			

**KETERANGAN :**

A = Rata-rata Ulangan Harian  
1, 2, 3, dan 4 Nilai Ulangan Harian  
P = Nilai Perbaikan setiap Ulangan Harian  
Rata-rata Ulangan Harian diperoleh dengan mengambil Nilai yang tertinggi antara Nilai Ulangan Harian dan Nilai Perbaikan.



Yogyakarta, \_\_\_\_\_ 200\_\_  
Guru Mata Pelajaran,

NIP \_\_\_\_\_

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

YAYASAN BADAN OESAHA PENDIDIKAN KRISTEN REPOEBLIK INDONESIA  
(BOPKRI)

101

SEKOLAH MENENGAH UMUM  
SMU BOPKRI 2 YOGYAKARTA

JENJANG AKREDITASI : DISAMAKAN

Jalan Jenderal Sudirman 87 Telepon 513433, 540789 Yogyakarta 55223

=====

DAFTAR NAMA / NILAI TAHUN PELAJARAN 2001/2002

MATA PELAJARAN : .....

KELAS : 3 IPS 3

CATURWULAN . . . . .

No	Nama Siswa	TUGAS				Rerata (B)	ULANGAN HARIAN								Rerata (A)	3A+B 4 (NH)	NU	NH+2NU 3	Nilai Rapor
		1	2	3	4		1	P	2	P	3	P	4	P					
1	TINA MONICA SINAGA																		
2	TRI KURNIASIH																		
3	Y.CAHYA SETYA NUGROHO																		
4	ADI WIJAYA																		
5	AJIE SETIAWAN																		
6	ANDRIAN TRI HARDIYANTO																		
7	ARUM PRIMA SARI																		
8	ARYO BAKAR SETO DEWO																		
9	CATUR SURYO NUGROHO																		
10	DESTA HERMAWAN																		
11	DIMAS BANYUAJI																		
12	ENI YUNIANTI																		
13	FAJAR SUPRADITNA																		
14	FRANSCISCA RAMANDA N.																		
15	GUNADI PRASETYAWAN																		
16	JUMMY RETNO T.																		
17	JOHANNES WIDAGDO B.																		
18	KRISNA KUNTO W.																		
19	NATALIA DAMAYANTI																		
20	RITA CANDRA TRI SAHARA																		
21	SARI SEPDINAH SIANIPAR																		
22	SCHERAZADE MULIA S.																		
23	WIBISONO SAPUTRA																		
24	YUANITA HADININGRUM																		
25	YUNITA INDRAWATI																		
26	ALITA WINDA KUSUMA																		
27	ANDI KRISTIAWAN																		
28	A.DWI SUSANTORO																		
29	ANINDITA MUSTHIKA SARI																		
30	ANIVIA ARDIANTI																		
31	ARI WIDODO RAHAYU																		
32	DOMINICUS SAVIO MAKIE F																		
33	DWI ISWARI																		
34	FERDIAN NUGROHO																		
35	GUNARTI INDAHAYANI																		
36	HELGA MUKTI NALAR																		
37																			
38																			
39																			

**KETERANGAN :**

- A = Rata-rata Ulangan Harian
- 1, 2, 3, dan 4 Nilai Ulangan Harian
- P = Nilai Perbaikan setiap Ulangan Harian
- Rata-rata Ulangan Harian diperoleh dengan mengambil Nilai yang tertinggi antara Nilai Ulangan Harian dan Nilai Perbaikan.

Yogyakarta. \_\_\_\_\_ 200\_  
Guru Mata Pelajaran.

NIP \_\_\_\_\_

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

YAYASAN BADAN OESAHA PENDIDIKAN KRISTEN REPOEBLIK INDONESIA  
(BOPKRI)

SEKOLAH MENENGAH UMUM

SMU BOPKRI 2 YOGYAKARTA

JENJANG AKREDITASI : DISAMAKAN

Jalan Jenderal Sudirman 87 Telepon 513433, 540789 Yogyakarta 55223

102

=====

DAFTAR NAMA / NILAI TAHUN PELAJARAN 2001/2002

MATA PELAJARAN : .....

KELAS : 3 IPS 4

CATURWULAN : .....

No	Nama Siswa	TUGAS				Rerata (B)	ULANGAN HARIAN								Rerata (A)	3A+B 4 (NH)	NU	NH+2NU 3	Nilai Rapor
		1	2	3	4		1	P	2	P	3	P	4	P					
1	ITUT UTOMO																		
2	KARTIKO BHAYANGKARA																		
3	KESUMO DHANU																		
4	KOMANG AGUNG Y.																		
5	MARIA MAGDALENA																		
6	MENUK APRILIYANI																		
7	NANDYA RAHMA ARTIKA																		
8	NIKEN PALUPI																		
9	REDIAN DODIO PURNOMO																		
10	RIDHO MERLANDOGA																		
11	ROSITA LISTIANTI KRISNA																		
12	YUKE ADHYRAMA																		
13	AGUNG WAHYU JATMIKO																		
14	ANDRY CHRISNAWAN																		
15	ANITA PRIWINDARI																		
16	ARIEF BUDI DHARMAWAN																		
17	ARIYANTO																		
18	BAKTI MAHARANI																		
19	BALANCE NATURANI MANIK																		
20	BENYAMIN BAYU																		
21	DENI WAHYUDI																		
22	DENNY ISNANTO WIBOWO																		
23	DYAH ADRIANI YONINDRA																		
24	ERLINA NUNUNG K.																		
25	ESTETIKA DINA S.																		
26	EVA IRIYANTI LESTARI																		
27	HANDRIANI																		
28	HARI SURANTO																		
29	NINDIA PUTRI NAULI T.																		
30	NUGRAHANINGTYAS K.																		
31	SATRYA PERKASA																		
32	SETYO HERMAWANTO																		
33	WHISNU NURSENA																		
34	ADITYA ALLENDRIANTO																		
35	ANDHY JAYA KURNIAWAN																		
36	BAGUS DWI PRASETYA																		
37																			
36																			
37																			
38																			

**KETERANGAN :**

- A = Rata-rata Ulangan Harian
- 1, 2, 3, dan 4 Nilai Ulangan Harian
- P = Nilai Perbaikan setiap Ulangan Harian
- Rata-rata Ulangan Harian diperoleh dengan mengambil Nilai yang tertinggi antara Nilai Ulangan Harian dan Nilai Perbaikan.

Yogyakarta, \_\_\_\_\_ 200\_\_  
Guru Mata Pelajaran.

NIP \_\_\_\_\_

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

YAYASAN BADAN OESAHA PENDIDIKAN KRISTEN REPOEBLIK INDONESIA  
(BOPKRI)  
SEKOLAH MENENGAH UMUM  
SMU BOPKRI 2 YOGYAKARTA  
JENJANG AKREDITASI : DISAMAKAN  
Jalan Jenderal Sudirman 87 Telepon 513433, 540789 Yogyakarta 55223

103

=====

DAFTAR NAMA / NILAI TAHUN PELAJARAN 2001/2002  
MATA PELAJARAN : .....

KELAS : 3 IPS 5

CATURWULAN : .....

No	Nama Siswa	TUGAS				Rerata (B)	ULANGAN HARIAN								Rerata (A)	3A+B 4 (NH)	NU	NH+2NU 3	Nilai Rapor
		1	2	3	4		1	P	2	P	3	P	4	P					
1	BELLY SUKMAWAN																		
2	B DONNY WICAKSONO B																		
3	DANIELINDRA WASANA																		
4	D ANAKU HAPSARI																		
5	DIVAS PARAMA NINDYA																		
6	DWIYA LAKSONO PURNO																		
7	ESTER NOFI RAHMAWATI																		
8	FAKARTIKA PUSPITASARI																		
9	GUNAWAN KURNIADI																		
10	HANDIYA PRADANA P																		
11	MAHENDRA SETYAHADIN																		
12	MARALYA SUSANTI																		
13	MARBUKWA HARWATI																		
14	MASHONA DESSY I.																		
15	MUHAMMAD REIZA P.																		
16	REBELLY OKTI PUTRI APRI																		
17	SANDY PRANALA																		
18	SALIM DELIANA GIRSANG																		
19	ERIK N. YONATHAN																		
20	STEVEN RONALD MERPAT																		
21	PATREZA SAPUTRA																		
22	BUD DEKAR S																		
23	ANATASIA DYAH KUSUM-																		
24	WINDY CANDRASARI																		
25	DIVAS WARA KRESNA																		
26	END SUMARYANTO																		
27	ROBERTUS DARMAWAN S																		
28	JOHANNES TR. MARTANTO																		
29	UTAM KUMALA DEWI																		
30	DIKARMA SRI NURLELEW																		
31	ABRIADHAN SUWARTONO																		
32																			
33																			
34																			
35																			
36																			
37																			
38																			

**KETERANGAN :**

- A = Rata-rata Ulangan Harian
- 1, 2, 3, dan 4 Nilai Ulangan Harian
- P = Nilai Perbaikan setiap Ulangan Harian
- Rata-rata Ulangan Harian diperoleh dengan mengambil Nilai yang tertinggi antara Nilai Ulangan Harian dan Nilai Perbaikan.

Yogyakarta, \_\_\_\_\_ 200\_\_  
Guru Mata Pelajaran,

NIP \_\_\_\_\_

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



UNIVERSITAS SANATA DHARMA <sup>104</sup>  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002  
Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 1403/Kea.PPBC/III/2002  
Lamp. : .....  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bapak Kepala Sekolah  
SMU Bopkri 2 Yogyakarta

Dengan ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa kami,

Nama : Beti Dwiana Yuliasuti  
NIM / NIRM : 961224006 / 960051120401120006  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : PBH/PBSID \*)  
Semester : 12 ( Dua Belas )

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan makalah / skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMU Bopkri 2 Yogyakarta  
Waktu : April 2002  
Topik / Judul : Perbedaan Kemampuan Siswa SMU Program  
IPA, IPS, dan Bahasa dalam Menulis  
Karangan Argumentasi ( Studi Kasus di  
SMU Bopkri 2 Yogyakarta)

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Maret 2002

Dekan  
u.b.  
Ketua Jurusan PBS

Drs. J.B. Gunawan, M.A.  
NIP. 131 127 876

- Tembusan Yth. :
1. Dekan FKIP
  2. Pembantu Dekan I FKIP
  3. Kajur PBS
  4. Kaprod Ybs.
  5. Sekretariat JPBS

\*) corel yang tidak perlu

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

LAMPIRAN 10  
YAYASAN BADAN OESAHA PENDIDIKAN KRISTEN REPUBLIK INDONESIA<sup>105</sup>  
(BOPKRI)

**SEKOLAH MENENGAH UMUM  
SMU BOPKRI 2 YOGYAKARTA**

JENJANG AKREDITASI : DISAMAKAN

Jalan Jenderal Sudirman 87 Telepon 513433, 540789 Yogyakarta 55223



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 154/I.13.1/SMU.2BP/I.7/2002

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Drs.S.SUPADIYONO,  
nip : 130369957,  
pangkat,golongan : Pembina Tingkat I,IVb,  
unit organisasi : SMU BOPKRI 2 Yogyakarta,

menerangkan dengan sebenarnya bahwa Saudara,

nama : BETI DWIANA YULIASTUTI,  
nim : 961224006,  
jurusan : Pendidikan dan Ilmu Pendidikan,  
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta,

telah melaksanakan penelitian di SMU BOPKRI 2 Yogyakarta dengan judul “  
Perbedaan Kemampuan Siswa SMU Program IPA,IPS,dan Bahasa dalam menulis  
karangan Argumentasi Studi Kasus di SMU BOPKRI 2 Yogyakarta pada 25  
April 2002 s.d. 5 Mei 2002 dengan hasil baik.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Yogyakarta, 25 September 2002

Kepala Sekolah,



## BIOGRAFI PENULIS



Beti Dwiana Yuliasuti, lahir di Gunungkidul pada tanggal 27 Juli 1977. Masa pendidikan dasar di jalani di SD Banyubening 1, Wonosari, lulus pada tahun 1990. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Wonosari dan lulus pada tahun 1993, pendidikan SMU ditempuh di SMU 1 Karangmojo, lulus pada tahun 1996.

Setelah lulus dari SMU kemudian melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Penulis pernah menjadi pengurus HMI (Himpunan Mahasiswa Jurusan), yang sekarang menjadi HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) selama satu periode.

Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma diakhiri dengan menulis skripsi sebagai tugas akhir dengan judul *Perbedaan Kemampuan Siswa SMU Program IPA, IPS, dan Bahasa dalam Menulis Karangan Argumentasi (Studi Kasus di SMU BOPKRI 2 Yogyakarta)*.

